

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM TERHADAP KEDISIPLINAN  
PESERTA DIDIK DI SMAN 3 MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

**Oleh:**

**JULITA**

**NIM: 10156119117**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE  
2024**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 3 Majene” yang disusun oleh **Julita**, NIM: 10156119117, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 29 Januari 2024 M bertepatan dengan 17 Rajab 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 27 Mei 2024 M

29 Rajab 1445 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.

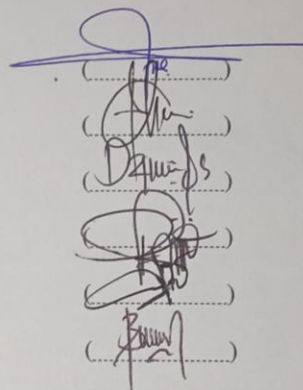
Sekretaris : Aan Setiawan, M.Pd.

Munaqisy I : Darwis, S.Si., M.Si.

Munaqisy II : Ahmad Ridhai Azis, S.Pd., M.Pd

Pembimbing I : Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I.

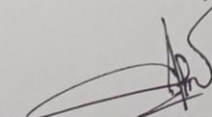
Pembimbing II : Bulqia Mas'ud. S.S., M.Ed.



(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



**Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.**  
NIP. 197106232014111001

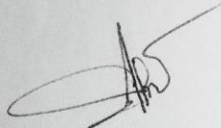
### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara **Julita**, NIM 10156119117, mahasiswa Program Studi Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 3 Majene" memandang bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 14 Januari 2024

Pembimbing I



**Dr. Hamzah S Fathani. M.Th.I.**  
NIP. 197106332014111001

Pembimbing II



**Bulqia Mas'ud. S.S., M.Ed.**  
NIP. 198911102019032020

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

### **Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini**

Nama : Julita  
NIM : 10156119117  
Tempat dan tanggal lahir : Camba-Camba, 20 Juli 2001  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Poniang Sendana  
Judul : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 3 Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 14 Januari 2024

**Julita**  
NIM 10156119117

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis memanjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam dan salawat tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad Saw yang telah membawa ummatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Terimah kasi kepada salah satu penyempurna dalam kehidupan yang senantiasa menyertai langkah-langkah saya dalam setiap aktivitas khususnya dalam kegiatan perkuliahan yaitu kedua orang tua saya dan saudara-saudara saya

Skripsi berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 3 Majene” ditulis dalam rangka sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S.1). Penulis menyadari bahwa kemampuan yang ada dalam diri penulis yang terbatas, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun semangat penulis harapan untuk dapat diperbaiki sehingga bermanfaat kepada penulis dan pembaca.

Penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimah kasi yang sebesar besarnya kepada yang terhormat;

1. Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, ST, MT. selaku ketua STAIN Majene.
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga;
3. Dr. H. Anwar Sadat, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama;

4. Dr. H. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan;
5. Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan;
6. Darwis.S.Si.,M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam;
7. Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I. M.Pd. selaku pembimbing satu;
8. Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed. selaku pembimbing kedua;
9. Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa terkhusus kepada program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019;
10. Terima kasih kepada pihak perpustakaan STAIN Majene yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi dengan referensi buku buku yang disediakan serta fasilitas *WI-FI* yang memudahkan dalam mengakses isi materi;dan
11. Terima kasih kepada seluruh teman teman dan keluarga yang mensupport dalam perkuliahan yang tidak sempat saya sebut satu persatu.

Tentunya dalam proses penyusunan proposal skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kritikan dan saran sangat dibutuhkan. Tentunya judul yang peneliti ajukan ini dan sekaligus menjadi bahan penelitian yang berjudul **Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 3 Majene** dapat diselesaikan dengan baik dengan mengharap Ridha Allah Swt.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Hipotesis.....	8
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b> .....	<b>13</b>
A. Kompetensi Guru.....	13
B. Kompetensi Kepribadian Guru .....	18
C. Kedisiplinan Peserta Didik.....	23
D. Kerangka Berfikir .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	32
B. Pendekatan Penelitian .....	33
C. Populasi dan Sampel .....	33

D. Metode Pengumpulan Data.....	35
E. Instrument Penelitian .....	36
F. Validasi dan Reliabilitas Instumen.....	39
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil.....	46
1. Data hasil pengaruh kompetensi kepribadian guru .....	47
2. Data hasil kedisiplinan peserta didik .....	62
B. Pembahasan.....	84
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>92</b>
<b>HASIL RESPONDEN.....</b>	<b>94</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>98</b>

## ABSTRAK

Nama : **Julita**  
NIM : 10156119117  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : *Pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Majene*

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 3 Majene. Tujuan penelitian adalah sebagai berikut (1) Untuk mengetahui tingkat kompetensi kepribadian guru PAI? (2) Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik? (3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kedisiplinan?

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menggambarkan angka-angka dari data hasil analisis Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 3 Majene. Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini adalah: (1) tingkat kepribadian guru sebesar 81% berada dalam kategori baik; dan (2) tingkat kedisiplinan peserta didik sebesar 82,7% berada dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian hipotesis nilai P-value yaitu  $0,000 < 0,05$  (nilai alpha) yang berarti bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 3 Majene. Kontribusi pengaruh variabel bebas (kepribadian guru) terhadap variabel terikat (kedisiplinan peserta didik) adalah 22,3% dan 77,7% dipengaruhi variabel lain.

Kata Kunci: **Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia untuk meningkatkan karakter peserta didik dalam hal berfikir kritis. Peraturan perundang-undangan pendidikan Indonesia sudah tercantum dengan jelas melalui peraturan. Seseorang jika ingin mencapai kemuliaan dan keinginan kita harus melalui pendidikan yang dimana pendidikan itu harus ditempuh di sekolah. Poin yang paling penting berdasarkan tujuan Pendidikan yakni membentuk ciri akhlak dan karakter baik peserta didik.<sup>1</sup>

Pendidikan sangat membantu kemampuan peserta didik dalam mengasah keterampilan sehingga mereka mampu memperlihatkan keseriusan dalam menyelesaikan berbagai masalah kehidupan. Pendidikan fokus pada empat prinsip penting yang harus diterapkan dalam semua tahap pembelajaran, yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan, belajar untuk bertindak, belajar untuk mandiri, dan belajar untuk hidup bersama.<sup>2</sup> Sekolah berperan sebagai organisasi dan lembaga pendidikan yang melibatkan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Kedisiplinan menjadi faktor penting yang harus dipegang sebagai bagian dari kesepakatan yang harus diikuti, bertujuan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan Pendidikan di sekolah.<sup>3</sup> Sikap ialah kecenderungan berbuat, berpersepsi, berpikir, serta merasa adanya individu antara norma yang berada di lingkungannya. Sikap disiplin peserta didik menjadi suatu faktor yang menjadikan

---

<sup>1</sup> Undang-undang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "*Badan Penelitian dan Pengembangan*. Bab VIII, Pasal 24. No. 57, 2015, h 16.

<sup>2</sup> Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa* (Jakarta 2018), h.8.

<sup>3</sup> Sopian Ansori, dkk, Strategi Kepala Sekolah Mewujudkan Kedisiplinan Peserta didik di MA Al-ijtihad Danger, (*Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, Vol. 1 Juni 2021). h. 32.

perilaku sehari-hari peserta didik di sekolah, baik itu konteks yang saling berkaitan antara satu golongan peserta didik maupun antar peserta didik dengan seorang pendidik.<sup>4</sup> Peserta didik seharusnya memiliki Sikap yang baik seperti sikap yang dimiliki seorang guru, seorang pendidik juga harus memberikan contoh atau sikap yang baik kepada peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah sehingga mempermudah peserta didik dalam membentuk sikap kedisiplinan di sekolah.

Salah satu implementasi disiplin yang dilakukan di SMAN 3 Mejene ialah disiplin waktu; tiba di sekolah dengan berpakaian rapih dan sopan untuk berjabat tangan dan menyapa peserta didik saat tiba di sekolah, masuk ke dalam kelas tepat waktu dalam keadaan siap untuk menyampaikan materi. Hal-hal demikian dirasa dapat menunjukkan teladan guru yang baik bagi peserta didiknya.

Berbagai sikap dan karakter yang dimiliki oleh guru dalam mendidik siswanya, salah satunya yaitu pada guru PAI yang ada di SMAN 3 Majene. Guru pada sekolah tersebut memiliki sikap kedisiplinan pada siswa dengan memberikan arahan seperti menegur dengan baik jika salah satu siswa melakukan suatu kesalahan (Nakal).

Dunia pendidikan sangat memerlukan yang namanya tata tertib serta kedisiplinan yang mengarahkan perilaku warganya sehingga sesuai dengan tatanan yang membenahi hubungan antara warga sekolah.<sup>5</sup> Guru harusnya mempunyai kepribadian yang bisa dijadikan model dan panutan bagi peserta

---

<sup>4</sup>Ridwan Misbakhul Munir, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta didik Kelaas VIII SMP Negeri 7 Metro Tahun Pelajaran 2016*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Jurai Siwo Metro, h.1.

<sup>5</sup>Ana Setiani Mutia, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta didik SMP Negeri 2 Rumbia Tahun Pelajaran 2018*, Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro. h. 3.

didik. Mengenai hal ini penting mempunyai kepribadian yang bisa diteladani, bisa melaksanakan kepemimpinan.

Kedisiplinan sangat penting karena membuat peserta didik menjadi lebih tertib sehingga lebih teratur dalam menjalankan aktivitas kesehariannya, mampu memahami apakah sikap disiplin begitu penting sepanjang masa yang akan datang, selain itu memerlukan kepribadian yang kokoh dan diperlukan bisa bermanfaat kepada sesama sehingga disiplin juga menjadi pegangan awal dalam mewujudkan keberhasilan. Peserta didik menggambarkan sikap bertanggung jawab pada peraturan dan perbuatan.<sup>6</sup>

Kedisiplinan harus dimulai dari kepribadian seorang guru yang mempunyai tugas serta tanggung jawab yang mampu dilaksanakan dengan ikhlas dan sangat baik sehingga mampu melahirkan tingkah laku kedisiplinan. Hasil penelitian yang ditulis oleh Fathurrahmah BR bahwa guru seharusnya mempunyai kepribadian yang bertanggung jawab serta jujur, bijak maupun berwibawah sehingga membentuk kedisiplinan seorang peserta didik dan kepribadian yang ada pada seorang guru.<sup>7</sup> Kedisiplinan peserta didik bisa terbentuk dalam lingkungan sekolah yang memiliki aturan salah satunya sikap, biasanya peserta didik mencontoh gurunya maka seorang guru harus mampu memiliki sikap dan kepribadian yang baik, karena kepribadian dan kedisiplinan sangatlah penting untuk peserta didik.

Kepribadian seorang guru adalah suatu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Kepribadian seorang guru juga berpengaruh dalam menunjang terciptanya pembelajaran yang efektif, baik itu dalam kelas,

---

<sup>6</sup> Fathurrahmah BR Rambe, *Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu*, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019, h. 38

<sup>7</sup> Fathurrahmah BR Rambe, *Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu*, h. 76

begitu juga di luar kelas.<sup>8</sup> Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1 Ayat 10, mengemukakan “Kompetensi yaitu suatu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang semestinya dimiliki, dihayati, serta dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalan.”<sup>9</sup>

Kompetensi kepribadian memiliki peran yang sangat penting, sebab guru bertindak sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan, bahkan dianggap sebagai kunci utama dalam proses pendidikan yang harus dijadikan teladan bagi peserta didiknya. Cara seorang guru berperilaku dan bertindak menjadi penentu kesuksesan proses pendidikan terhadap peserta didiknya, seperti diungkapkan oleh pepatah yang menyiratkan tindakan guru akan memengaruhi tindakan peserta didiknya. Seorang guru sudah seharusnya memiliki integrasi tinggi, kepribadian yang positif, dan wawasan yang luas dalam bidang pendidikan. Semua hal ini menjadi dasar yang fundamental, mengingat tugas guru tak hanya terbatas pada mengajar, tetapi juga mencakup penanaman nilai-nilai mendasar dan pengembangan karakter peserta didik.<sup>10</sup>

Kompetensi guru melahirkan kemampuan yang ditampakkan oleh seorang guru dalam melakukan kewajibannya meneruskan pelayanan pendidikan. Undang-Undang guru dan dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 menyatakan bahwa “Kompetensi guru yakni: Kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial”.<sup>11</sup> Keberadaan peraturan pemerintah tentang kompetensi

---

<sup>8</sup> Ridwan Misbakhul Munir, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Metro Tahun Pelajaran 2016*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Jurai Siwo Metro, h.1.

<sup>9</sup>UUD Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10 Bab 1, h.3.

<sup>10</sup>Arisman, dkk, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTSN 2 Bone Kabupaten Bone”, *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 06 No. 3, 2018, h.421.

<sup>11</sup>UUD Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Bab IV, h.6

guru diharapkan akan mendorong terbentuknya para pendidik yang menjalankan tugas keguruan secara profesional. Seorang guru yang memiliki pengalaman dalam menjalankan tugas profesionalnya dapat dianggap sebagai pendidik yang kompeten dan berprofesionalisme tinggi. Begitupun dengan guru profesional, guru yang profesional harusnya mempunyai keahlian, keterampilan, dan kemampuan. Guru profesional tidak selalu cukup dalam penguasaan materi saja, tetapi seorang guru profesional juga bisa menaungi peserta didik, serta contoh atau teladan.<sup>12</sup>

Ajaran yang terdapat dalam Islam telah memberikan teladan yang sangat positif. al-Qur'an menegaskan pentingnya mengamalkan apa yang diarahkan, bukan hanya sekedar memberikan anjuran tanpa diikuti dengan Tindakan. Firman Allah Swt. QS. Ash-Shaf : 61/ 2-3 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَاءْنَا بِالْبَيِّنَاتِ لِنُظَاهِرَ بِهِ مَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ  
وَأَنذَرْنَا قُرْآنًا فَسُورًا لِّتُنذِرَ أُنسَابًا كَانُوا يُسُوفُونَ

Terjemah Kemenag 2019

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. Sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan.<sup>13</sup>

Terjemahan Bahasa Mandar:

*E inggannana to matappa', mangapa na mappauo mie' iya anu andiang mupogau'?. Tongang kaiyangi pe'a bireang di sesena Puang Allah Taala mua' mappauo mie' iya anu andiang mupogau'.*<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Ana Setiani Mutia, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Kedisiplinan Belajar Peserta didik SMP Negeri 2 Rumbia Tahun Pelajaran 2018*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, h.2.

<sup>13</sup>Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta:2019), 61.2-3

<sup>14</sup> Kemenag RI, "Koro'ang Mala'bi : *Al-Qur'an Terjemahan Bhasa Mandar dan Indonesia*" (Baligbang Agama Makassar, 2009), h. 1105-1106

Berlandaskan ayat di atas bisa dimengerti bahwa penting bagi guru dalam menjaga sesuatu yang disampaikan sehingga senantiasa sesuai dengan perlakuannya, Sebaliknya menjaga suatu hal yang dilakukan agar bisa sesuai dengan apa yang dikatakan pada peserta didiknya. Apabila guru sudah mampu mencocokkan antara suatu perkataan dan perbuatan, maka ia mampu memiliki kepribadian yang menimbulkan kepercayaan bagi peserta didiknya.

Ternyata beberapa penelitian sebelumnya mengatakan bahwa guru yang memiliki kepribadian baik itu cenderung mengembangkan kedisiplinan bagi peserta didik. Penelitian dilakukan oleh Dzurriyatin Thoyyibah ditemukan hasil bahwa kepribadian seorang guru 72,7% mempengaruhi pembentukan karakter disiplin peserta didik. Kepribadian guru menjadi aspek yang sangat disoroti dalam terbentuknya jiwa disiplin pada seorang peserta didik.<sup>15</sup> Penelitian Faturrahmah Br Rambe juga mengatakan bahwa kepribadian seorang guru dapat menumbuhkan suatu minat dan motivasi belajar peserta didik meskipun kadang masih ada peserta didik yang enggan mengikuti aturan dari seorang guru tetapi seorang gurulah yang begitu berperan aktif dalam mengembangkan nilai kepada peserta didik dan mengembangkan suatu sikap kedisiplinan serta motivasi belajar peserta didik.<sup>16</sup>

Penelitian ini masi sedikit membahas kepribadian guru PAI terhadap kedisiplinan, beberapa penelitian sebelumnya mencoba meneliti kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan tetapi yang berbeda ialah tentang akhlak peserta didik pada mata pelajaran lain seperti PPKN. Calon peneliti juga menemukan satu penelitian yang sama persis tetapi fokusnya

---

<sup>15</sup> Dzurriyatin Thoyyibah, Dkk. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta didik Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara Di Era New Normal, PGSD FTIK Unisnu Jepara, (*Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 3 Tahun 2022.) h. 520.

<sup>16</sup> Faturrahmah Br Rambe, *Kompetensi Kepribadian guru PAI dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten LabuhanBatu*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019. h. 71.

ke jenjang MI, Maka calon peneliti tertarik untuk meneliti topik ini lebih dalam dengan jenjang yang berbeda.

Nyatanya yang terjadi di lapangan terkhusus di SMAN 3 Majene, menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang tidak mematuhi peraturan yang ada di sekolah seperti peserta didik melanggar aturan tata tertib, berbicara tidak sopan, berbicara pada saat pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas sekolah, serta kurang disiplin saat berangkat ke sekolah. Berdasarkan pengamatan selama tiga bulan PPL di lokasi penelitian, terbukti bahwa pelanggaran terhadap tata tertib benar-benar terjadi. Agar situasi ini tidak berlanjut terhadap peserta didik baru, perlu adanya pencegahan dari pihak guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib oleh peserta didik. Contoh pelanggaran tersebut mencakup kurangnya disiplin dalam kehadiran di sekolah, penggunaan bahasa yang tidak pantas, absensi tidak teratur, pelanggaran tata tertib umum, perilaku tidak hormat terhadap guru, masuk ke area terlarang, merusak fasilitas sekolah, mengabaikan upacara bendera, dan lain sebagainya. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menyelidiki lebih mendalam mengenai langkah-langkah yang sudah diambil oleh guru dalam mencegah terjadinya pelanggaran tata tertib yang telah terjadi. Sejumlah uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti topik berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 3 Majene.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kompetensi kepribadian guru PAI?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan peserta didik?

3. Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kedisiplinan peserta didik?

### ***C. Hipotesis***

Penelitian ini penulis mengajukan dua hipotesis sebagai jawaban yang bersifat sementara dalam rangka mendapatkan jawaban atas pertanyaan ataupun permasalahan yang hendak dilakukan peneliti, yaitu:

Ho: Tidak ada pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kedisiplinan peserta didik.

Ha: Ada pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kedisiplinan peserta didik.

Penelitian ini peneliti berasumsi bahwa kompetensi kepribadian guru memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik, akan tetapi peneliti akan meneliti lebih dalam lagi untuk membuktikan hipotesis peneliti.

### ***D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan***

Variabel penelitian adalah segala bentuk elemen yang telah ditentukan dalam penelitian oleh individu tertentu. Tujuannya adalah untuk dipelajari guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai hal tersebut, serta merumuskan suatu kesimpulan berdasarkan temuan tersebut.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel (Y) dan variabel (X). Yang menjadi variabel terpengaruh adalah kedisiplinan peserta didik. Sedangkan variabel pengaruh adalah kompetensi kepribadian guru PAI. Adapun indikator variabel dalam penelitian ini adalah:

## 1. Kompetensi kepribadian guru

Kepribadian guru yang dimaksud dalam UU No.14 tahun 2005 Bab IV No. 6 pasal 10 kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian.<sup>17</sup> Kepribadian guru adalah karakteristik pribadi yang harus dimiliki guru sebagai individu yang mantap, stabil, arif, dan berwibawah menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

## 2. Kedisiplinan peserta didik

Disiplin berasal dari bahasa Yunani “*discipulus*” yang artinya peserta didik atau pengikut seorang pendidik. Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk mengikuti dan menghormati peraturan selama berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah, sehingga muncul perubahan dalam perilaku yang melibatkan keterampilan, sikap, perbuatan, waktu, dan disiplin nasional.<sup>18</sup>

### ***E. Tinjauan Penelitian Terdahulu***

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkap teori yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Berdasarkan pada penelaahan yang dilakukan, penelitian-penelitian yang membahas mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan peserta didik ditemukan beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:<sup>19</sup>

1. Skripsi Komariyah (2022) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus. “Pengaruh kompetensi kepribadian guru MI terhadap kedisiplinan

---

<sup>17</sup>UU Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Bab IV, h.6

<sup>18</sup> Moch. Sya’roni Hasan, dkk, Penerapan Sanksi Edukatif dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MTS Semesta kedungmaling Sooko Mojokerto, (*Jurnal Studi Keislaman*, Vol.4, No. 2, 2018), h.162.

<sup>19</sup> Afifah Hikmawati, *Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dengan Kedisiplinan Peserta Didik di MTS Ma’arif Nu 10 Penawaja Pugung Raharjo Lampung Timur*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, h.7.

peserta didik kelas 3 di MI Nu Al-Ma'Arif blimbingrejo nalumsari jepa tahun ajaran 2021/2022.” Skripsi ini meneliti tentang bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru MI terhadap kedisiplinan peserta didik. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh kompetensi kepribadian guru MI terhadap kedisiplinan peserta didik. Skripsi ini persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dan jenis penelitian (*Field Research*) sedangkan penelitian yang saya lakukan pada jenjang SMA.<sup>20</sup>

2. Skripsi Afifah Hikmawati (2022) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. “Hubungan kompetensi kepribadian guru pai dengan kedisiplinan peserta didik di MTS Ma'Arif Nu 10 Panawaja pugung raharjo Lampung timur.” Skripsi ini meneliti tentang Hubungan kompetensi kepribadian guru pai dengan kedisiplinan peserta didik. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan kompetensi kepribadian guru pai dengan kedisiplinan peserta didik. Skripsi ini persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi kepribadian guru sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu tentang hubungan sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh kedisiplinan peserta didik.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Komariyah, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru MI Terhadap Kedisiplinan Peserta didik Kelas 3 di MI Nu Al-Ma'Arif Blimbingrejo Nalumsari Jepa Tahun Ajaran 2022*, Institut Agama Islam Negeri Kudus.h.35.

<sup>21</sup> Afifah Hikmawati, *Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Kedisiplinan Peserta Didik di MTS Ma'Arif Nu 10 Penawaja Pugung Raharjo Lampung Timur*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. Skripsi Muhammad I'san Baidhowi (2019) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FATIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo "Kompetensi kepribadian guru dan implikasinya terhadap kedisiplinan dan ketertiban di MA Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun." Skripsi ini meneliti tentang kompetensi kepribadian guru dan implikasinya terhadap kedisiplinan dan ketertiban. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh kompetensi kepribadian guru dan implikasinya terhadap kedisiplinan dan ketertiban. Dalam skripsi ini persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi kepribadian guru dan kedisiplinan sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu tentang implikasinya terhadap kedisiplinan dan ketertiban serta jenis penelitian kualitatif sedangkan calon peneliti ingin mengetahui tentang pengaruhnya terhadap kedisiplinan memakai jenis penelitian kuantitatif.<sup>22</sup>

Beberapa skripsi terdahulu, penulis mengambil sebagian bahan acuan bahwa ada suatu persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama mengetahui tentang adanya pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kedisiplinan peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak di objek penelitian.

#### ***F. Tujuan Penelitian***

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Mengacu kepada pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kompetensi kepribadian guru PAI;
2. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik; dan

---

<sup>22</sup> Muhammad I'San Baidhowi, *Kompetensi Kepribadian Guru dan Implikasinya Terhadap Kedisiplinan dan Ketertiban di MA Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Iain) Ponorogo.2019.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kedisiplinan.

#### ***G. Manfaat penelitian***

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan untuk menguatkan teori tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan peserta didik;
- b. Penelitian ini berguna sebagai tambahan referensi sehingga menjadi rujukan jika nantinya ada yang melakukan penelitian serupa; dan
- c. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap Pendidikan, berupa kesadaran bagi kita bahwa begitu pentingnya kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan peserta didik.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah; Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah tentang pentingnya kompetensi kepribadian guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik menjadi lebih baik;
- b. Bagi guru; Penelitian ini diharapkan agar guru dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik;
- c. Bagi peserta didik; Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi yang tinggi untuk melakukan sikap kedisiplinan dalam melaksanakan sikap yang sesuai dengan norma yang telah disiapkan; dan
- d. Bagi peneliti; Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan wawasan dan dapat dijadikan sebagai suatu patokan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Serta dapat memberi solusi untuk permasalahan yang ditemukan.

## **BAB II TINJAUAN TEORETIS**

### ***A. Kompetensi Guru***

#### **1. Kompetensi guru**

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menguraikan kompetensi sebagai kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang perlu dimiliki, dirasakan, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tanggung jawab profesional mereka.<sup>23</sup> Kompetensi guru merujuk pada gambaran kualitatif dari perilaku seorang guru yang tampak dan memiliki signifikansi. Sudut pandang lain menyatakan bahwa kompetensi guru mengacu pada kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya dengan tanggung jawab. Lebih jauh, Anwar sebagaimana dikutip Nilma Zola menjelaskan bahwa kompetensi pada dasarnya berarti kemampuan atau skill. Ini diperkuat oleh pandangan Herunia sebagaimana dikutip Nilma Zola yang menyatakan bahwa kompetensi guru mengacu pada bakat, kapabilitas, dan keterampilan yang dimiliki oleh individu yang bertanggung jawab dalam mengajar siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan karakter yang baik.<sup>24</sup>

Kompetensi secara harafiah berarti kata “kemampuan” yang berarti kesanggupan, kewibawaan, dan keterampilan. perspektif etimologi, kompetensi mengindikasikan aspek unggulan dan keahlian dari tindakan seorang karyawan atau pemimpin yang memiliki pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang berkualitas. Ciri khas kompetensi adalah elemen yang tergabung dalam karakter

---

<sup>23</sup>UUD Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1, h.3

<sup>24</sup>Nilma Zola, dkk, Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru, (*Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 6 No. 2, 2020), h. 90.

individual dan mencerminkan dalam tindakan seseorang saat menjalankan tugas pekerjaan.<sup>25</sup>

Kompetensi mengacu pada keunggulan dan mengacu pada keahlian perilaku seorang karyawan atau pemimpin dengan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang baik. Ciri-ciri kemampuan yang merupakan bagian dari kepribadian individu dan menjadi bagian dari perilaku seseorang ketika melakukan tugas pekerjaan. Kompetensi guru mencakup potensi dan kewajiban seorang pendidik untuk menyediakan pendidikan dan pengajaran, meliputi tahapan mulai dari proses pembelajaran hingga penilaian pembelajaran, serta tindak lanjut yang terkait dalam perjalanan karir mengajarnya. Pembiasaan berpikir dan berperilaku yang konsisten dapat menjadikan kepribadian seseorang kompeten, artinya mampu menangkap wawasan budaya dan mempunyai bimbingan dalam melakukan sesuatu.<sup>26</sup>

Pengertian kompetensi guru ialah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, diinternalisasikan, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Seorang guru harus mempunyai yang ilmu pengetahuan, keterampilan umum dan berperilaku baik dan jujur dimana dalam Pendidikan Islam sangat menghargai orang yang berpengetahuan dan bertugas sebagai pendidik.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Anastasia Dewi Anggraeni, Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini, (*Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 2 September 2017), h. 29

<sup>26</sup> Komariyah, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Mi Terhadap kedisiplinan Peserta Didik Kelas 3 di Mi NU Al-Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2022*, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022. h. 7

<sup>27</sup> Muhammad I'San Baidhowi, *Kompetensi Kepribadian Guru dan Implikasinya terhadap Kedisiplinan dan Ketertiban di Ma Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun 2019*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Fatik) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo, 2019, h. 20.

#### a. Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru pendidikan agama Islam adalah individu yang mempunyai tanggung jawab mengajar peserta didik yang ditempatkan oleh orang tua mereka di sekolah atau madrasah. Tugas ini melibatkan pembinaan kesejahteraan fisik dan mental, dengan tujuan mendorong perkembangan pola pikir yang positif. Seorang pendidik yang berharap agar siswanya berkembang menjadi peserta didik yang positif. Pengabdian dan kesetiaan yang mendalam, guru berupaya untuk mengarahkan dan membentuk peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang produktif dan memiliki kecerdasan di berbagai aspek, termasuk intelektual, emosional, dan pengetahuan.<sup>28</sup> Peran utama guru adalah sebagai pengajar dan pendidik, dimana guru menyampaikan nilai-nilai dengan harapan bahwa peserta didik akan tumbuh menjadi individu dengan moral yang baik. Selain itu, dalam perannya sebagai pengajar, guru juga menyampaikan pengetahuan dan keterampilan dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai berbagai bidang ilmu dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

Perhatian guru agama Islam dapat dilihat dengan perilaku yang terpuji menjadi panutan bagi peserta didiknya.<sup>30</sup> Guru pendidikan agama Islam diharapkan menjalankan sebagai orang yang berkedudukan dalam memberikan contoh akhlak dengan cara memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Peserta didik memiliki potensi untuk mengembangkan akhlak yang positif apabila guru mereka secara aktif memberikan pendidikan dan memberikan teladan yang

---

<sup>28</sup>Idhar, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik, *FITRAH: Jurnal Study Pendidikan*, Vol. 8, No. 1 (2017).163

<sup>29</sup>Amanina Hida Husnazaen1, dkk, Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak peserta didik, *Al 'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, Maret 2021.h. 22.

<sup>30</sup>Nuruddin Araniri, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan yang Toleran, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 6, No. 1 2020).h. 122.

positif selama masa belajar di sekolah. Guru ialah orang yang dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik pada saat berada di lingkungan sekolah sesudah orang tua yang berada di rumah. Jika guru tidak baik, perilaku atau kepriadaian otomatis peserta didiknya juga tidak baik karena kepribadian seorang peserta didik mudah sekali dipengaruhi oleh orang-orang yang berada disekitarnya.<sup>31</sup>

## **2. Kompetensi Guru**

Seorang guru yang profesional diharuskan memiliki kompetensi serta kreatif dalam mengelolah kelas yang berbagai macam kompetensi yang harus ada pada seorang guru yang profesional. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen, bagian keempat pasal 10 membicarakan tentang kompetensi guru yang telah diuraikan dalam pasal 8. Kompetensi ini terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>32</sup>

### **a. Kompetensi Kepribadian**

Kemampuan personal berkaitan dengan perilaku individu guru, dimana di masa mendatang ia diharapkan memiliki nilai-nilai tinggi yang terlihat dalam tindak tanduknya sehari-hari. Konsep ini sejalan dengan prinsip hidup yang menginginkan guru sebagai contoh manusia yang menganut nilai-nilai yang mulia. Pasal 28 Ayat 3 Huruf b Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana dikutip dita wahyu angraeni menyebutkan bahwa keterampilan kepribadian yang

---

<sup>31</sup>Wasis Ridwan, dkk, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 8nCerme Gresik, (*Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Vol. 21, No. 1 2020);:1378

<sup>32</sup>UUD Republik Indonesia Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 4, h.6

tenang, stabil, matang, bijaksana, dan rendah hati menjadi teladan bagi peserta didik serta mencerminkan karakter yang beretika.<sup>33</sup>

#### b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merujuk pada kapasitas untuk menguasai materi pelajaran secara komprehensif, yang mungkin akan membimbing peserta didik menuju pencapaian standar nasional Pendidikan. Kemampuan esensial adalah kemampuan yang tak dapat diabaikan dalam diri seorang guru sebagai persiapan untuk menyampaikan materi. Seorang pendidik harus sepenuhnya memahami materi yang akan diajarkan dengan urutan yang sistematis, serta memilih metode yang menghindari keterasaan bosan.<sup>34</sup>

#### c. Kompetensi pedagogik

Kompetensi mengajar adalah kompetensi yang terhubung dengan pemahaman siswa dan pengelola terhadap pendidikan serta metode pembelajaran berbasis dialog. Intinya, keterampilan ini melibatkan kemampuan dalam memahami siswa, merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, dan mengembangkan potensi siswa guna mencapai puncak kemampuan secara optimal.<sup>35</sup>

Berdasarkan ketentuan Pasal 28 ayat (3) Bagian I Bab VI Peraturan Pemerintah RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana dikutip Jamil Suprihatiningrum kompetensi mengajar guru didefinisikan sebagai kapasitas untuk mengatur proses pembelajaran siswa. Mencakup pemahaman siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran,

---

<sup>33</sup>Dita Wahyu Angraeni, *Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Peserta Didik dalam Kitab Ta'Limul Mut'A Ilim Karya Syech Az-Zarnuji*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Juli 2019.h.19

<sup>34</sup>Rina Febrina, *Kompetensi Guru* (Cet. 1; Jakarta, 2019).h12

<sup>35</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Cet.3; Jogjakarta) 2016.h.101

serta pengembangan siswa guna mengaktualisasikan potensinya dengan sepenuhnya.<sup>36</sup>

#### d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial menggambarkan kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan efektif bersama peserta didik, rekan pendidik, orang tua/wali siswa, serta lingkungan masyarakat sekitar.<sup>37</sup> Kompetensi sosial ini sangatlah penting bagi seorang guru dalam menjalin interaksi sosial, bahwa dengan kompetensi sosial dalam komunikasi pembicaraannya mudah dicerna, tidak menyakitkan, pandai bicara dan bergaul, mudah bekerja sama, penyabar, tidak mudah putus asa dan cerdas mengelola emosinya

### ***B. Kompetensi Kepribadian Guru***

#### **1. Pengertian Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian mengacu pada sifat-sifat pribadi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru, termasuk keteguhan, stabilitas, kebijaksanaan, dan otoritas yang mengesankan, menjadi contoh bagi siswa dan memiliki karakter yang baik. Pandangan lain yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian mencakup: "seorang guru harus memiliki kepribadian yang kokoh, stabil, matang, bijaksana, dan memiliki otoritas, yang mencerminkan dan menjadi teladan serta memiliki moral yang baik bagi siswa."<sup>38</sup> Adapun Karakteristik Kepribadian Guru ialah:

---

<sup>36</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*.h.101

<sup>37</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, diterbitkan Oleh (Cet 1, Bumi Aksara 2019) h.12

<sup>38</sup>Ridwan Misbakhul Munir, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian guru PAI Terhadap Kedisiplinan Belajar peserta didik VIII SMP Negeri 7 Metro Tahun Pelajaran 2016*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Jurai Siwo Metro, 2016.h.7

a. Mantap, Stabil, dan Dewasa

Mantap (menjadi dewasa) menggambarkan kestabilan, ketahanan, dan keteguhan. Memiliki kepribadian yang tangguh mengindikasikan memiliki karakter yang kuat untuk menjalankan tugas dengan benar, dengan profesionalisme, dan sepenuh tanggung jawab. Mereka yang mengharapkan kepribadiannya dihormati dan dihargai oleh manusia memerlukan kepribadian yang kokoh.

Stabil menggambarkan keadaan yang tetap, kuat, dan tidak goyah. Stabilitas dalam kepribadian mencerminkan karakter yang teguh. Dewasa dalam konteks ini merujuk pada kedewasaan usia dan kematangan mental. Seseorang yang memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan kedewasaan, seseorang dapat berperilaku sesuai dengan norma hukum dan norma sosial, serta dapat menunjukkan kemampuan bekerja mandiri sebagai seorang guru dengan integritas.<sup>39</sup> Sebagai seorang guru, kita harus memiliki kepribadian yang dewasa karena terkadang banyak masalah Pendidikan yang muncul disebabkan oleh kurang dewasanya seorang guru

b. Disiplin, Arif, dan Berwibawah

Disiplin mengacu pada ketaatan atau ketaatan pada aturan. Dunia pendidikan. Arif memiliki arti pintar, pandai, cerdas, dan berpengetahuan. Memiliki karakter bijaksana diperlihatkan melalui perilaku yang memberikan manfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat, serta menunjukkan keluwesan dalam berpikir dan bertindak. Konsep otoritas merujuk pada penghormatan dan ketaatan. Kinerja seorang guru akan berjalan efektif bila didukung oleh otoritas yang dimilikinya. Secara umum, karisma seseorang dapat menarik minat orang

---

<sup>39</sup>Bahrul Fahmi Mukhlisin, *Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Syaikh Az-Zarnuji*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. H.26

lain, membangun kepercayaan, dan mendapatkan penghargaan serta penghormatan.<sup>40</sup>

c. Berakhlak mulia

Seorang guru perlu memiliki moral yang tinggi, karena mereka berperan sebagai pembimbing bagi siswa dan bahkan bagi orang tua, walaupun mereka diberi pelatihan khusus untuk menjadi konselor dan tidak selalu diharapkan memberikan panduan dalam semua situasi.<sup>41</sup>

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik, dan menjadi orang tua meskipun mereka memiliki latihan khusus sebagai penasehat, karena gurulah yang akan menjadi penasehat yang baik bagi peserta didiknya di dalam lingkungan sekolah.

d. Religius

Kompetensi kepribadian yaitu religious religiositas kaitannya erat dengan akhlak yang mulia dan kepribadian seorang muslim. Akhlak mulia timbul karena seseorang percaya pada Allah sebagai pencipta yang memiliki nama-nama baik (asmaul husna) dan sifat yang terpuji. Budi pekerti yang baik tumbuh subur dalam pribadi yang khusyuk dalam menjalankan ibadah vertical dan horizontal. Pribadi yang selalu menghayati ritual ibadah dan mengingat Allah akan melitinkan sikap terpuji.<sup>42</sup>

Kepribadian memiliki sejumlah interpretasi, seperti pernyataan "dia memiliki berbagai sisi kepribadian" yang umumnya merujuk pada daya tarik dan efektivitas sosial individu. Latihan dalam hal kepribadian sering bertujuan untuk

---

<sup>40</sup>Dita Wahyuni Anggraeni, *Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Peserta Didik dalam Kitab Ta'Limul Muta'Allim Karya Syech Az-Zarnuji*, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.h.25

<sup>41</sup>Dita Wahyuni Anggraeni, *Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Peserta Didik dalam Kitab Ta'Limul Muta'Allim*,.h.29

<sup>42</sup>Anda Juanda, *Etika Profesi Keguruan*, (Elsi Pro)

mengajarkan keterampilan sosial, meningkatkan penampilan, dan cara berbicara agar mendapatkan tanggapan positif dari orang lain. Istilah kepribadian juga digunakan untuk menggambarkan karakteristik pribadi yang mencuat, seperti "dia memiliki sifat kepribadian yang agresif," atau aspek-aspek psikologis seperti perasaan malu dan keberanian.<sup>43</sup>

Seorang guru memiliki peran kepemimpinan dalam dunia pendidikan dan bahkan menjadi pusat pendidikan yang seharusnya menjadi teladan yang diikuti oleh murid-muridnya. Guru adalah figur pemimpin dan juga titik fokus dalam pendidikan, dan mereka adalah contoh yang harus diikuti oleh siswa. Efek kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh contoh dan pola perilaku guru. Zakiah Daradjat seperti yang dijelaskan dalam buku karya Syaiful, kepribadian adalah sesuatu yang abstrak dan sulit terlihat secara langsung, tetapi hanya dapat dilihat melalui perilaku, tindakan, dan kata-kata seseorang. Kepribadian akan menentukan apakah para guru dapat dianggap sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, bahkan mungkin menjadi pengganggu perkembangan siswa.<sup>44</sup>

Theodore M. Newcomb dalam Moh Roqib mendefinisikan kepribadian sebagai komposisi disposisi seseorang yang menjadi dasar perilaku. Kepribadian merujuk pada susunan tindakan, sikap pemahaman, pemikiran, dan perasaan individu, terutama saat berinteraksi dengan orang lain atau merespon situasi tertentu. Kepribadian bersifat abstrak seperti masyarakat dan budaya, ketiga elemen ini saling berpengaruh dan berinteraksi secara saling mendukung.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Moh Roqib, dkk, *Kepribadian Guru* (Cet. 1; Yogyakarta, 2020), h. 14

<sup>44</sup> Sofya Kharis Rahmawati, *Pengaruh Tata Tertib Madrasah Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan peserta didik di Mts An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2022*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022, h.14.

<sup>45</sup>Moh Roqib, dkk. *Kepribadian Guru*, h.15

Tiap siswa memiliki karakter unik yang berbeda-beda, yang merupakan kombinasi dinamis dari ciri-ciri dan pola perilaku yang khas. Kepribadian menunjukkan komponen penting, yaitu sesuatu yang bersifat tetap dan kadang bersifat berubah. Setiap peserta didik memiliki kepribadiannya masing-masing yang akan mempengaruhi pola pikir terhadap sesama serta cara meresponnya. Terlihat jelas bahwa kepribadian seorang guru terhubung dengan seluruh dimensi karakter pribadi guru, yang akan berdampak pada cara guru melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dalam proses pendidikan dan pembelajaran.<sup>46</sup>

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian mencakup gambaran karakteristik seorang guru yang mencerminkan kedewasaan, kebijaksanaan, contoh teladan, dan moral yang baik. Setiap guru memiliki identitas pribadi yang khas sesuai dengan sifatnya masing-masing. Karakteristik ini yang membedakan satu guru dari guru lainnya. Meskipun sebenarnya kepribadian adalah konsep yang abstrak, namun bisa tercermin melalui penampilan, tingkah laku, perkataan, pakaian, serta cara menghadapi berbagai situasi.<sup>47</sup>

Berdasarkan beragam pandangan ini, penulis ingin menegaskan bahwa seorang guru perlu memiliki kualitas seperti pengetahuan yang baik, keimanan, kemampuan dalam membentuk akhlak, kepribadian yang karismatik, dan dedikasi yang kuat. Mendidik anak bukanlah tugas yang ringan, melainkan suatu kewajiban yang memerlukan pemahaman tentang pendidikan, rasa cinta terhadap siswa, komitmen yang konsisten dalam proses pendidikan, serta kesungguhan

---

<sup>46</sup> Muhammad I'San Baidhowi, *Kompetensi Kepribadian Guru Dan Implikasinya Terhadap Kedisiplinan Dan Ketertiban di Ma Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Fatik) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo, 2019, h. 21.

<sup>47</sup> Anastasi Dewi Angraeni, *Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Anak*, (Vol.3 No. 2, September 2017), h.30.

dalam berbuat baik dan belajar untuk memahami kebiasaan dan karakteristik siswa.

Karakteristik kompetensi kepribadian guru Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru antara lain:

1. Zuhud (mengganggap tidak lebih penting);
2. Kebersihan guru (tubuh dan jiwa bersih dari sifat-sifat tercelah);
3. Ikhlas dan pekerjaan;
4. Seorang guru harus menjadi seorang bapak sebelum menjadi seorang guru;
5. Suka memaafkan;
6. Harus mengetahui tabiat peserta didik; dan
7. Harus menguasai mata pelajaran.<sup>48</sup>

### C. *Kedisiplinan Peserta Didik*

#### 1. **Pengertian Kedisiplinan**

Kata "disiplin" berasal dari bahasa Yunani *disciplus*, yang mengacu pada pengikut siswa atau guru. Seorang murid, pengikut, atau individu yang belajar harus patuh terhadap aturan dan tunduk pada otoritas pendidiknya. Oleh karena itu, disiplin mengimplikasikan ketaatan terhadap tata tertib untuk memungkinkan siswa belajar.<sup>49</sup> Disiplin merujuk pada kemampuan mengendalikan diri dalam mengikuti peraturan, baik yang ditetapkan oleh individu sendiri atau lingkungan eksternal seperti keluarga, institusi pendidikan, masyarakat, pemerintah, atau agama. Disiplin juga mencakup kemandirian individu untuk tidak tergantung pada

---

<sup>48</sup> Ridha, *Pengaruh Komoetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDIT Rabbani Kota Bengkulu*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2018. h.11.

<sup>49</sup> Moch. Sya'roni Hasan, dkk, Penerapan Sanksi Edukatif dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MTS Semesta aakedungmaling Sooko Mojokerto, *Jurnal Kedisiplinan Peserta Didik*, (Vol.4, Nomor 2, Desember 2018), h.162.

orang lain dalam memilih, membuat keputusan, menetapkan tujuan, serta melakukan perubahan dalam perilaku, pemikiran, dan emosi sesuai dengan prinsip moral yang diyakini dari norma-norma yang dipegang.

Istilah kedisiplinan memiliki beragam makna, termasuk pengaturan dan pengawasan diri, adaptasi terhadap aturan, patuh pada instruksi kepemimpinan, menyesuaikan diri dengan norma sosial, dan hal-hal lainnya. Disiplin adalah kepatuhan seseorang terhadap aturan atau peraturan, yang didorong oleh kesadaran batinnya. Disiplin bisa diartikan sebagai faktor yang mendorong individu untuk melakukan tindakan sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan.<sup>50</sup>

Pendidikan kedisiplinan sangat diperlukan khususnya di sekolah agar pendidikan karakter yang mulia dapat tercapai. Kepala sekolah serta guru perlu memberikan teladan sebagai langkah pertama, sehingga siswa akan dengan tidak langsung mengikuti dan merasakan hasil positif dari kedisiplinan yang dipegang oleh guru di sekolah. Oleh karena itu, dengan kehadiran kepala sekolah dan guru di lingkungan sekolah, kedisiplinan di sekolah akan terbentuk dengan lebih lancar.<sup>51</sup>

## **2. Fungsi Kedisiplinan**

Disiplin memiliki signifikansi penting dan menjadi kebutuhan setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat untuk membentuk sikap, perilaku, dan tata tertib dalam kehidupan yang berlandaskan disiplin, yang pada akhirnya akan membawa kesuksesan dalam proses belajar peserta didik. Sikap disiplin yang dimiliki siswa akan memberikan panduan dalam bertindak dalam rutinitas sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa akan dengan mudah beradaptasi dengan

---

<sup>50</sup>Laode Muhammad Apdy Poto, dkk, *Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik*, 2020. h.3.

<sup>51</sup>Sopian Ansori1, dkk, Strategi Kepala Sekolah Mewujudkan Kedisiplinan Peserta didik di MA Al-Ijtihad Danger, (*Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, Vol.10 No.1, 2021), h.32.

lingkungan di sekelilingnya. Jika sikap disiplin telah menjadi bagian dari diri siswa, maka peraturan dan tata tertib di sekolah akan dijalankan dengan baik oleh siswa tersebut.

Tu'u, sebagaimana dikutip musyawarah terdapat berbagai manfaat dari disiplin yang bisa berdampak positif bagi siswa serta individu di lingkungannya. Beberapa manfaat disiplin meliputi:

- a. Merangkai kehidupan bersama, disiplin mengorganisir pola hidup manusia, baik dalam suatu kelompok khusus maupun dalam masyarakat umum. Interaksi antar individu akan menjadi harmonis dan lancar berkat adanya prinsip disiplin;
- b. Membentuk karakter, lingkungan yang menjunjung tinggi disiplin akan memiliki dampak besar pada pembentukan karakter individu. Terlebih lagi bagi peserta didik yang tengah mengembangkan identitas mereka, lingkungan sekolah yang terstruktur, tertib, damai, dan stabil, memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan karakter yang positif;
- c. Melatih karakter, adalah penting untuk mengajarkan dan membiasakan kepribadian yang memiliki keteraturan, ketertiban, ketaatan, dan kepatuhan;
- d. Penekanan, disiplin bisa berperan sebagai alat untuk menekankan kepada seseorang pentingnya mengikuti aturan-aturan yang berlaku di lingkungan tersebut;
- e. Konsekuensi, sanksi disiplin berbentuk hukuman seharusnya tidak hanya dianggap sebagai upaya untuk mengintimidasi atau memaksa orang agar tidak melanggar. Ancaman atau hukuman memiliki kepentingan karena bisa memberikan insentif dan dorongan kepada siswa untuk patuh dan menaatinya; dan

- f. Membentuk suasana yang mendukung, aturan sekolah yang dirancang dan diterapkan dengan efektif, memiliki dampak pada penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi proses pembelajaran di sekolah.<sup>52</sup>

### 3. Indikator kedisiplinan peserta didik

Eko Prasetyo dan Harry Muliadi dalam jurnal pendidikan ekonomi membagi indikator kedisiplinan peserta didik menjadi tiga macam yaitu:

- a. Disiplin di dalam kelas:
1. Memberi perhatian pada penjelasan guru;
  2. Mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan konsep yang sudah dipahami sebelumnya;
  3. Merekam informasi yang dianggap penting;
  4. Terlibat aktif dan berinovasi dalam kelompok; dan
  5. Menanyakan pertanyaan mengenai aspek yang belum dimengerti.
- b. Disiplin di sekolah:
1. Tiba di sekolah tepat waktu;
  2. Menjalankan jadwal piket dengan konsisten;
  3. Menggunakan tempat pembuangan sampah dengan benar;
  4. Jika hendak meninggalkan kelas, mengajukan permohonan izin; dan
  5. Mengikuti aturan sekolah dengan patuh.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> St. Musyawarah, *Pengaruh Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTS Guppi Taipale'eng Kabupaten Gowa*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Alauddin Makassar 2022, h.23.

<sup>53</sup> Ria Jannatul Firdaus, *Pengaruh Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi peserta didik terhadap Kedisiplinan peserta didik MTS Miftahul Ulum Kradinan*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Oktober 2021, h.30.

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan**

Kedisiplinan bukanlah hasil dari proses otomatis atau tiba-tiba dalam diri individu, melainkan sikap tersebut terbentuk karena pengaruh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut yakni:

##### **a. Faktor Internal**

Yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:

##### **1) Faktor pembawaan**

Menurut aliran nativisme Nasib seorang anak sangat bergantung pada sifatnya, dan pengaruh lingkungan sangat kecil. Seberapa baik perkembangan seorang anak bergantung sepenuhnya pada sifatnya.

##### **2) Faktor kesadaran**

Kesadaran ialah hati yang terbuka terhadap apa yang telah dilakukan. Disiplin lebih mudah ditegakkan bila timbul dari kesadaran setiap individu, selalu patuh, taat, tertib, dan teratur, serta bukan karena tekanan atau paksaan dari luar.

##### **3) Faktor minat dan motivasi**

Disiplin minat dan motivasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan keinginan seseorang agar mengikuti disiplin secara wajar tanpa menunggu dorongan dari luar.

##### **b. Faktor Eksternal**

1) Contoh atau teladan; Teladan atau panutan merujuk pada contoh perilaku dan tindakan sehari-hari dari individu-individu yang memiliki pengaruh;

2) Nasehat; batin seseorang, terdapat kecenderungan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Oleh karena itu, hanya memiliki teladan saja dianggap kurang memadai dalam memengaruhi individu agar berperilaku

positif. Saran mengacu pada saran eksperimental untuk memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan profesional atau sudut pandang objektif.<sup>54</sup>

## **5. Peran Pendidik dalam Mendisiplinkan Peserta Didik**

Tugas pendidik dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, melainkan lebih luas daripada itu. Pendekatan ini melibatkan pembentukan kompetensi dan karakter yang positif pada peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus terus-menerus memperhatikan perilaku peserta didik, terutama selama jam pelajaran. Fungsi penting pendidik adalah menjadi pembimbing bagi peserta didik dengan peran sebagai contoh, pengawas, dan pengamat perilaku siswa. Selain itu, pendidik memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungan kepada peserta didik dalam mengatasi masalahnya sendiri, mengembangkan pemahaman diri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Ada beberapa macam disiplin sebagai seorang pendidik:

### **a. Disiplin waktu**

Bagi pendidik yang paling diutamakan disiplin waktu. Jam masuk sekolah sering kali menjadi indikator utama untuk mengukur tingkat kedisiplinan pendidik. Jika seorang pendidik tiba sebelum bel berbunyi, hal ini menunjukkan kedisiplinannya. Jika tiba pada saat bel berbunyi, mungkin ada sedikit kurangnya kedisiplinan, dan jika tiba setelah bel berbunyi, dianggap sebagai tindakan yang tidak disiplin dan melanggar aturan sekolah yang telah ditetapkan.

Berdasarkan alasan ini, penting untuk tidak meremehkan pentingnya disiplin waktu. Seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk memastikan kedatangannya tepat waktu saat jam masuk dan juga saat pulang, sesuai dengan

---

<sup>54</sup> Fatah Yasin, Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah, (*Jurnal El Hikmah*), Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, 2011 h.130.

jadwal waktu yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini penting agar tidak mengganggu jadwal guru lainnya.

b. Disiplin menegakkan aturan

Seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk menjalankan aturan disiplin dengan tegas, sehingga hal ini akan berdampak positif pada citra dan kewibawaan pendidik tersebut. Pendekatan dalam memberikan sanksi yang adil dan merata harus diutamakan, dan model pemberian sanksi yang membedakan harus dihindari. Peserta didik pada era saat ini memiliki kemampuan berpikir yang tajam dan kritis, sehingga jika diperlakukan dengan tidak adil dan memilih-milih, mereka mungkin akan menggunakan cara mereka sendiri untuk merendahkan harga diri pendidik. Tindakan memilih-milih dalam memberikan sanksi sangat tidak disukai oleh peserta didik, terutama yang dalam mendorong kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

c. Disiplin sikap

Kedisiplinan adalah landasan untuk mengendalikan tindakan diri sendiri, yang pada gilirannya menjadi titik awal untuk membentuk perilaku individu lain. Contohnya, kedisiplinan untuk menjaga diri agar tidak marah, terburu-buru, dan tidak gegabah dalam bertindak. Mengembangkan kedisiplinan dalam sikap ini memerlukan latihan dan usaha yang berkelanjutan. Hal ini karena, setiap saat ada banyak godaan yang dapat mendorong kita untuk melanggar kedisiplinan tersebut

d. Disiplin dalam beribadah

Penerapan prinsip ajaran agama juga menjadi standar penting dalam kehidupan. Seorang pendidik, melaksanakan ibadah menjadi hal yang sangat krusial. Jika seorang pendidik mengabaikan nilai-nilai agama, peserta didik cenderung akan meniru perilaku tersebut bahkan lebih dari itu. Oleh karena itu,

kedisiplinan pendidik dalam menjalankan ajaran agama akan memengaruhi pemahaman dan pengalaman peserta didik terhadap keyakinannya.

Seorang pendidik menunjukkan sikap malas dan sering terlambat dalam menjalankan kewajiban seperti sholat atau tidak menjalankan puasa senin-kamis, dampaknya bisa merembet pada peserta didiknya, bahkan bisa menjadi lebih buruk. Inilah alasan mengapa kedisiplinan guru dalam menjalankan ibadah dan mengamalkan ajaran agamanya menjadi sangat penting. Individu yang memiliki tanggung jawab terhadap Tuhan dalam kehidupan ini dan juga di kehidupan akhirat, tindakan tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan nilai peserta didik.<sup>55</sup>

#### ***D. Kerangka Berpikir***

Seorang guru dalam suatu pembelajaran sangat berkeinginan supaya siswanya sukses dalam belajarnya, untuk mencapainya perlu ditegakkan kedisiplinan untuk siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah, sehingga diharapkan siswa bisa bersikap baik dan sukses dalam pembelajaran. Sekolah menepatkan kedisiplinan menjadi syarat dalam membentuk sikap serta tingkah laku siswa. Adanya kedisiplinan akan menumbuhkan sikap patuh, mandiri, teratur, percaya diri dan simpati. Kedisiplinan juga menjadikan siswa lebih tertib serta teratur dalam menjalani kehidupannya, maka seyogyanya guru dan orang tua perlu bekerjasama untuk menerapkan kedisiplinan di sekolah bagi siswa.

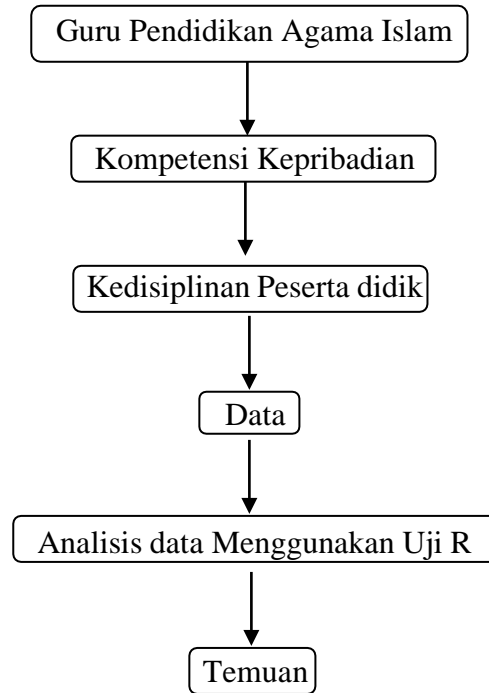
Suatu penelitian yang dilakukan, terdapat dua variabel. Satu variabel independent (bebas) serta variabel dependen (terikat). Berikut ilustrasi kerangka berfikir dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Kompetensi

---

<sup>55</sup> Moch. Sya'roni Hasan, dkk, Penerapan Sanksi Edukatif dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MTS semester kadung Maling Sooko Mojokerto, *Jurnal Kedisiplinan Peserta Didik*, (Vol.4 No 2, Desember 2018, h.167.

Kepribadian guru PAI Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 3 Majene sebagai berikut.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang berwujud angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>56</sup>

Jenis penelitian yang dilakukan penulis di SMAN 3 Majene menggunakan penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan guna memperoleh data yang dibutuhkan secara langsung yang ada kaitannya dengan persoalan yang dibahas. Penelitian lapangan ialah kegiatan menyelidiki ataupun meneliti yang dilakukan peneliti dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk menemukan data-data yang berkaitan dengan keadaan sebenarnya suatu objek penelitian. Penelitian ini peneliti meneliti langsung di SMAN 3 Majene untuk mendapatkan data mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kedisiplinan peserta didik.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Berdasarkan penelitian lokasi yang akan membantu menyelesaikan penelitian di SMA Negeri 3 Majene yang terletak di Jl. Hertasning, Lembang, Kec. Banggae Timur, adapun objek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik.

---

<sup>56</sup>Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 7.

## ***B. Pendekatan Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif yang dilakukan untuk mengetahui sebab akibat antara variable independent (variabel yang dipengaruhi). Penentuan metode penelitian kuantitatif asosiatif didasarkan pada kecocokan metode tersebut dengan judul penelitian yang ditujukan untuk menemukan pengaruh antar variabel independent dengan variabel dependen.

## ***C. Populasi dan Sampel***

### **1. Populasi**

Populasi ialah semua objek yang dapat digunakan sebagai informasi ataupun data yang diperlukan untuk membuktikan kebenaran penelitian baik kebenaran hipotesis maupun keyakinan peneliti tentang itu.<sup>57</sup> Penelitian ini yang menjadi populasi ialah seluruh peserta didik SMAN 3 Majene yang berjumlah 320 peserta didik.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

Peserta Didik	Jenis Kelamin		Total
	L	P	
SMAN 3 Majene	196	124	320

### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta ciri tertentu yang terdapat pada populasi tersebut.<sup>58</sup> Penelitian ini menggunakan teknik sampling *Proportionated Stratified Random Sampling* dengan rumus *slovin*. Menghitung jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut :

---

<sup>57</sup> Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Calpulis,2015), h. 94.

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*,h.118.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

Langkah 1; Menghitung jumlah sampel menggunakan rumus *slovin*

$n$ = Jumlah sampel

$N$ = Jumlah populasi

$e$ = Tingkat kesalahan

$n = 76,19048$

$N = 320$

$e = 0,1$

Langkah 2; Menghitung jumlah sampel menggunakan rumus *proportionated stratified random sampling*, menentukan sampel menurut strata.

$n_i$ = Jumlah sampel menurut strata?

$N_i$ = Jumlah populasi menurut strata Lk=196

Pr=124

$N$ = Jumlah populasi seluruhnya =320

$n$ = Jumlah sampel seluruhnya =76

Jadi yang akan ditentukan adalah nilai ( $n_i$ )= berapa jumlah sampel menurut strata?

$N_i$ : Lk,196                      Berarti  $n_i$ : Lk=47

Pr,124                                       $n_i$ : Pr=29

Misalnya populasi adalah seluruh SMA Negeri 3 Majene sebanyak 320 peserta didik maka sampel dari penelitian ini sebanyak 76,19048 yaitu (76), peserta didik maka peneliti membagi dua kelompok (Perempuan dan laki-laki), 124 perempuan (29), dan 196 laki-laki (47), dari dua kelompok agar peneliti mengambil 29 responden perempuan dan 47 responden laki-laki.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta, April 2016) h. 125-126

Sugiyono menurut Arikunto mengungkapkan bahwa jika populasi memiliki jumlah kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel. Jumlah populasi jika lebih dari 100 orang, bisa diambil sampel sekitar 10-15% hingga 20-25% dari keseluruhan jumlah populasi.<sup>60</sup>

#### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Sugiyono metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara “Membagikan angket dan observasi serta mengumpulkan seluruhnya.” Pengumpulan data penelitian ini peneliti menggunakan metode pengamatan (*observation*) kepada peserta didik.<sup>61</sup>

##### **1. Kuesioner (angket)**

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini kuesioner (angket) digunakan untuk mendapatkan data tentang variabel peneliti. Kuesioner (angket) merupakan alat utama yang digunakan untuk mendapatkan data primer dan untuk jawaban diberikan lima opsi pilihan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 5, 4, 3, 2, 1. Penelitian ini menggunakan skala *likert* karena skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan pandangan seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian sosial.

---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 104.

<sup>61</sup> Novia intan, *Teknik Pengumpulan Data, Pengertian dan Jenis*, (Deepublish, 2022), <https://penerbitbukudeepublish.com/teknik-pengumpul-an-data/amp/>, Diakses pada Tanggal 16 juli 2022 pada pukul 18:33 WITA.

**Tabel 3.2 Skoran Skala *Liker* diadaptasi dari Buku Sri Wahyuni**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Gradasi Positif</b>	<b>Gradasi Negatif</b>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangan Tidak Setuju (STS)	1	5

## **2. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi teknik merujuk pada usaha untuk memperoleh informasi dengan memeriksa dokumen atau file yang terdapat sebagai dokumen resmi atau catatan, dan merupakan salah satu cara pengumpulan data yang melibatkan pencatatan langsung secara sistematis yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksud berkaitan dengan profil sekolah, jumlah peserta didik, jumlah guru, struktur organisasi sekolah, visi dan misi sekolah dan lain sebagainya.<sup>62</sup>

### ***E. Instrument Penelitian***

Penelitian merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang sedang diamati. Penelitian ini, digunakan kuesioner dan instrumen angket sebagai alat untuk mengumpulkan data.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h.148.

### 1. Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket adalah sekumpulan pernyataan atau pertanyaan yang disajikan kepada responden untuk diisi atau dijawab.<sup>64</sup> Selain itu hasilnya akan dianalisa oleh yang melakukan penelitian, kuesioner (angket) ini bertujuan untuk memperoleh tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Majene. Instrumen memiliki fungsi yang sangat berarti bagi penelitian karena instrument pada dasarnya mengungkap fakta menjadi data. Kuesioner (angket) yang digunakan yaitu ada dua, kuesioner kompetensi kepribadian guru pai dan disiplin peserta didik.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan kejadian yang telah ada sebelumnya. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, maupun berbagai karya bersejarah dari seorang manusia. Dokumen yang bentuknya tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografis, peraturan, kebijakan.<sup>65</sup>

Tujuan penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini ialah untuk mengumpulkan dokumen-dokumen seperti data jumlah keseluruhan peserta didik dan gambaran umum di SMAN 3 Majene.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Angket Kompetensi Kepribadian Guru**

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	No. Item
1	Berakhlak Mulia	Bertindak sesuai dengan norma hukum	2	1,2
		Bertindak sesuai dengan norma sosial	1	3

<sup>64</sup>Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 138.

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 329.

		Bangga sebagai guru	1	4
2	Dewasa	Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik	4	5,6,7,8
		Memiliki etos kerja sebagai guru	1	9
3	Arif dan bijaksana	Menjadi teladan	2	10,11
		Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak	2	12,13
4	Menjadi teladan	Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik	2	14,15
		Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik	2	16,17
5	Religius	Ikhlas	2	18,19
		Sabar dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik	2	20,21
		Jujur	2	22,23
Total			23	23

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Angket Kedisiplinan Peserta Didik**

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	No Item
1.	Disiplin dalam waktu	Masuk dan keluar sekolah tepat waktu	3	1,2,3
		Ketaatan dalam beribadah	2	4,5
2.	Disiplin dalam perbuatan	Menjaga kebersihan lingkungan sekolah	4	6,7,8,9,
		Mengucapkan salam	2	10,11

		Menghormati guru	5	12,13,14,15,16
		Memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan	2	17,18
		Berhubungan baik dengan guru dan teman	5	19,20,21,22,23
3.	Disiplin nasional	Ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib sekolah	5	24,25,26,27,28
Total			28	28

## ***F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen***

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu angket. Suatu kuesioner (angket) dikatakan valid jika pertanyaan/pernyataan pada kuesioner (angket) tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner (angket) tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkolerasikan antar skor yang didapat peserta didik dalam kuesioner (angket) dengan skor total yang didapat. Instrumen yang valid tentunya memiliki tingkat validitas yang tinggi tetapi, akan dikatakan tidak valid jika memiliki validitas yang rendah. Adapun rumus validitas yang digunakan yaitu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) atau dengan menggunakan rumus person product moment dengan rumus di bawah ini<sup>66</sup>:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel X dan Y

N = Jumlah sample

---

<sup>66</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2014), h. 206.



	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
<b>Kedisiplinan peserta didik</b>	<b>0,040</b>	<b>Valid</b>
	<b>0,043</b>	<b>Valid</b>
	<b>0,005</b>	<b>Valid</b>
	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>0,006</b>	<b>Valid</b>
	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>0,003</b>	<b>Valid</b>
	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
<b>0,000</b>	<b>Valid</b>	

	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti pemahaman bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk memverifikasi keefektifan instrumen. Uji reliabilitas instrumen diperlukan untuk menguji reliabilitas, penulis menggunakan bantuan SPSS atau dengan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas alpha

$k$  = jumlah item pertanyaan

$\sigma^2 b$  = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$  = varians total.

### ***Reliability Statistics***

- a. Data hasil pengaruh kompetensi kepribadian guru

Cronbach's Alpha	N of Items
,849	23

b. Data hasil kedisiplinan peserta didik

Cronbach's Alpha	N of Items
,854	28

### G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengelolaan data ialah suatu proses dalam memperoleh data ringkas dengan menggunakan cara atau rumus-rumusan tertentu.<sup>67</sup> Sedangkan analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan seluruh data responden. Dua jenis statistik digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

#### 1. Teknik Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku pada umumnya.<sup>68</sup> Agar mempermudah analisis maka peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS. Adapun yang ingin dilihat atau yang dihasilkan dari statistik deskriptif yaitu nilai presentase yang diperoleh dengan rumus statistik yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = kuesioner presentase

F = frekuensi yang sedang dicari presentasenya

---

<sup>67</sup>Syofian siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017). h.86

<sup>68</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Cet.27, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.207.

$N$  = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

## 2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial dilakukan agar mendapatkan kesimpulan atau bisa disebut menguji kebenaran hipotesis. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel, maka digunakan regresi sederhana dengan bantuan software SPSS. Penelitian ini teknik analisis inferensial yang digunakan untuk menguji pengaruh adalah regresi linear sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel terikat

$X$  = Variabel bebas

$a$  = Bilangan konstan

$b$  = Koefisien arah regresilinear<sup>69</sup>

### Uji Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini ialah:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh antara pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Majene

---

<sup>69</sup>Husaini Usman, *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 216.

Ha: Ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Majene

Adapun untuk menguji hipotesis menggunakan regresi sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel dependent.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian data kuantitatif, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh kepribadian guru Pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan peserta didik. Penelitian “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 3 Majene” ini dilakukan mulai tanggal 31 Oktober 2023 sampai 30 November 2023.

Penelitian ini menggunakan populasi yang digunakan yaitu seluruh peserta didik SMAN 3 Majene dan sampel seluruhnya sebanyak 76 peserta didik secara random. Subjek uji coba penelitian berjumlah 20 peserta didik kelas VIII.A di SMK Darul Hikmah, sedangkan yang menjadi fokus subjek dalam penelitian berjumlah 76 peserta didik yang diambil dari SMAN 3 Majene. Proses analisis ini adalah cara mendistribusikan atau menguraikan data yang telah diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 76 sampel ke dalam tabel Skala *Likert*, sehingga dalam tabel tersebut akan diperoleh hasil mengenai variabel yang diteliti.

Cara memperoleh data tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan agama islam terhadap kedisiplinan peserta didik diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada peserta didik sebagai sampel yang berjumlah 76 peserta didik. Berikut hasil data penelitian:

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan tabel Skala *Likert*, dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Skor Skala *Liker***

Alternatif Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

#### 1. Data hasil pengaruh kompetensi kepribadian guru

Berdasarkan kuesioner yang berisi pernyataan yang telah disebarakan kepada sampel penelitian peserta didik secara random di S MAN 3 Majene sejumlah 76, maka penulis dapat memasukkan bentuk angka yang ditentukan. Adapun hasil uji coba terdapat 23 pernyataan yang valid dan reliabel yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Guru PAI Mengajar Sesuai dengan Jadwal Ngajarnya**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
1	Sangat Setuju	48	63%
2	Setuju	27	35,5%
3	Netral	1	1,3%
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 48 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 63%, sebanyak 27 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 28%, sebanyak 1 peserta didik yang

menjawab netral atau setara dengan 1,3%, dan tidak ada peserta didik yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

**Tabel 4.4 Guru PAI Memakai Pakaian atau Seragam yang di Anjurkan Sekolah**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	34	44,7%
2	Setuju	36	47,4%
3	Netral	5	6,5%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,3%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 34 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 44,7%, sebanyak 36 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 47,4%, sebanyak 5 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 6,5%, tidak ada peserta didik yang menjawab tidak setuju dan sebanyak 1% yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 1,3%.

**Tabel 4.5 Guru PAI Menolak Mengerjakan Tugas yang diberikan oleh Atasan**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	4	5,3%
2	Setuju	18	23,6%
3	Netral	9	11,8%
4	Tidak Setuju	32	42%
5	Sangat Tidak Setuju	13	17%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 4 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 5,3%, sebanyak 18 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 23,6%, sebanyak 9 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 11,8%, sebanyak 32 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 42%, dan sebanyak 13 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 17%.

**Tabel 4.6 Guru PAI Merasa Bangga Membuat Peserta Didiknya Memenangkan suatu Prestasi**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	44	57,8%
2	Setuju	30	39,5%
3	Netral	1	1,3%
4	Tidak Setuju	1	1,3%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	76	%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 44 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 57,8%, sebanyak 30 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 39,5%, sebanyak 1 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 1,3%, sebanyak 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 1,3%, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4.7 Guru PAI Mampu Mengambil Keputusan Secara Bijak.**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	31	40,7%
2	Setuju	35	46%
3	Netral	7	9,2%
4	Tidak Setuju	2	2,6%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,3%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 31 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 40,7%, sebanyak 35 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 46%, sebanyak 7 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 9,2%, sebanyak 2 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 2,6%, dan sebanyak 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 1,3%.

**Tabel 4.8 Guru PAI Mampu Mendesain Bahan Ajar yang akan Diajarkan.**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	18	23,6%
2	Setuju	43	56,6%
3	Netral	10	13%
4	Tidak Setuju	2	2,6%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,3%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 18 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 23,6%, sebanyak 43 peserta

didik yang menjawab setuju atau setara dengan 56,6%, sebanyak 10 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 13%, sebanyak 2 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 2,6%, dan sebanyak 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 1,3%.

**Tabel 4.9 Guru PAI Menerima Masukan dan Saran dari Peserta Didiknya**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	21	27,6%
2	Setuju	42	55,3%
3	Netral	11	14,5%
4	Tidak Setuju	1	1,3%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 21 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 27,6%, sebanyak 42 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 55,3%, sebanyak 11 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 14,5%, sebanyak 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 1,3%, tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 5.0 Guru PAI Berlaku Adil dalam Memperlakukan Peserta Didiknya.**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	34	44,7%
2	Setuju	36	47%
3	Netral	6	7,8%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%

	<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100%</b>
--	--------------	-----------	-------------

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 34 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 44,7%, sebanyak 36 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 47%, sebanyak 6 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 7,8%, tidak ada peserta didik yang menjawab tidak setuju dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 5.1 Guru PAI Sangat Antusias/ Semangat dalam Mengajar**

NO	Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	37	48%
2	Setuju	30	39,5%
3	Netral	6	7,8%
4	Tidak Setuju	1	1,3%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 37 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 48%, sebanyak 30 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 39,5%, sebanyak 6 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 7,8%, sebanyak 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 1,3%, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 5.2 Guru PAI Berkomunikasi dengan Bahasa yang Baik dengan Peserta Didik.**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	40	52,6%
2	Setuju	29	34%
3	Netral	6	7,8%
4	Tidak Setuju	1	1,3%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 40 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 52,6%, sebanyak 29 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 34%, sebanyak 6 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 7,8%, sebanyak 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 1,3%, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 5.3 Guru PAI Menjadi Contoh yang Baik Bagi Peserta Didiknya.**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	41	53,9%
2	Setuju	30	39,5%
3	Netral	5	6,5%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 41 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 53,9%, sebanyak 30 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 39,5%, sebanyak 5 peserta didik

yang menjawab netral atau setara dengan 6,5%, sebanyak 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 1,3%, dan sebanyak 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 1,3%.

**Tabel 5.4 Guru PAI Selalu Memberikan Kesempatan Berbicara Kepada Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran.**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	31	40,7%
2	Setuju	40	52,6%
3	Netral	5	6,5%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 31 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 40,7%, sebanyak 40 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 52,6%, sebanyak 5 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 6,5%, tidak ada peserta didik yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 5.5 Guru PAI Mau Menerima Pendapat dari Peserta Didik.**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	21	27,6%
2	Setuju	48	63%
3	Netral	6	7,8%
4	Tidak Setuju	1	1,3%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 21 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 27,6%, sebanyak 48 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 63%, sebanyak 6 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 7,8%, sebanyak 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 1,3%, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 5.6 Guru PAI Mampu Menginspirasi saya Bersikap Lebih Baik**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	33	43%
2	Setuju	37	48,6%
3	Netral	6	7,8%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 33 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 43%, sebanyak 37 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 48,6%, sebanyak 6 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 7,8%, tidak ada peserta didik yang menjawab tidak setuju, dan tidak adap eserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 5.7 Guru PAI Memiliki Perilaku yang Diteladani.**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	27	35,5%

2	Setuju	45	59%
3	Netral	4	5,3%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 27 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 35,5%, sebanyak 45 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 59%, sebanyak 4 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 5,3%, tidak ada peserta didik yang menjawab tidak setuju dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 5.8 Guru PAI Selalu Datang Tepat Waktu Sehingga Peserta Didik Terinspirasi untuk Datang Tepat Waktu.**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	31	40,7%
2	Setuju	35	46%
3	Netral	9	11,8%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,3%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 31 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 40,7%, sebanyak 35 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 46%, sebanyak 9 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 11,8%, tidak ada peserta didik yang

menjawab tidak setuju, dan sebanyak 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 1,3%.

**Tabel 5.9 Guru PAI Membersihkan Lingkungan Kelas Sehingga Menginspirasi Peserta Didik Disiplin untuk Melakukan Hal yang Sama.**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	12	15,7%
2	Setuju	31	40,7%
3	Netral	22	28,9%
4	Tidak Setuju	9	11,8%
5	Sangat Tidak Setuju	2	2,6%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 12 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 15,7%, sebanyak 31 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 40,7%, sebanyak 22 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 28,9%, sebanyak 9 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 11,8%, dan sebanyak 2 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 2,6%.

**Tabel 6.0 Guru PAI Memberikan Materi Tambahan di Luar jam Mengajar**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	8	10,5%
2	Setuju	16	21%
3	Netral	20	26%
4	Tidak Setuju	23	30,3%
5	Sangat Tidak Setuju	8	11,5%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 8 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 10,5%, sebanyak 16 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 21%, sebanyak 20 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 26%, sebanyak 23 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 30,3%, dan sebanyak 8 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 11,5%.

**Tabel 6.1 Guru PAI Memberikan Reward Ketika Peserta Didik Mengalami Peningkatan dalam Prestasinya.**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	18	23,8%
2	Setuju	25	32,8%
3	Netral	26	34%
4	Tidak Setuju	7	9%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 18 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 23,8%, sebanyak 25 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 32,8%, sebanyak 26 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 34%, sebanyak 7 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 9%, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 6.2 Guru PAI Sabar dalam Menjelaskan Berkali-Kali Mengenai Pembelajaran yang Sulit Dimengerti oleh Peserta Didik.**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	16	21%
2	Setuju	48	63%
3	Netral	11	14,5%
4	Tidak Setuju	1	1,3%
5	Sangat Tidak Setuju	0	%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 16 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 21%, sebanyak 48 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 63%, sebanyak 11 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 14,5%, sebanyak 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 1,3%, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 6.3 Guru PAI Sabar dalam Menyikapi Peserta Didik yang Ribut pada saat Proses Pembelajaran.**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	11	14,5%
2	Setuju	40	52,6%
3	Netral	18	23,6%
4	Tidak Setuju	5	6,5%
5	Sangat Tidak Setuju	2	2,6%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 11 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 14,5%, sebanyak 40 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 52,6%, sebanyak 18 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 23,6%, sebanyak 5 peserta didik yang

menjawab tidak setuju atau setara dengan 6,5%, dan sebanyak 2 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 2,6%.

**Tabel 6.4 Guru PAI Memberikan Nilai Sesuai dengan Kemampuan Peserta Didik.**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	22	28,9%
2	Setuju	42	55,3%
3	Netral	10	13%
4	Tidak Setuju	1	1,3%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,3%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 22 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 28,9%, sebanyak 42 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 55,3%, sebanyak 10 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 13%, sebanyak 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 1,3%, dan sebanyak 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 1,3%.

**Tabel 6.5 Guru PAI Bersikap Adil Kepada Setiap Peserta Didik.**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	36	47,4%
2	Setuju	35	46%
3	Netral	4	5,3%
4	Tidak Setuju	1	1,3%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 36 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 47,4%, sebanyak 35 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 46%, sebanyak 4 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 5,3%, sebanyak 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 1,3%, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

Setelah melakukan pengolahan data, tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang pertama maka perlu ditentukan skor ideal. Penulis menggunakan Teknik analisis presentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = kuesioner presentase

F = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama maka perlu ditentukan skor yang ideal. Diketahui bahwa skor untuk variabel X  $5 \times 23 \times 76 = 8740$ , (5= skor tertinggi, 23= item pertanyaan, dan 76= jumlah sampel). Kemudian di ambil jumlah keseluruhan skordari variabel X adalah 8740

Dari 76 sampel dengan rincian dari 23 pertanyaan yang telah disebar, dapat diperinci dengan ketentuan yang telah dipaparkan pada tabel di atas. Jumlah

skor dari setiap pertanyaan yang telah dijawab oleh peserta didik dapat dilihat dalam paparan jumlah skor pada tabel. Jumlah skor dari kepribadian guru adalah 7.137 dan skor ideal adalah 8.740 kemudian dihitung dengan analisis deskriptif persentase yaitu:

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{7.137}{8.740} \times 100\% = 81\%$$

Setelah itu perolehan skor dicocokkan dengan kriteria persentase menurut Anas Sudjono sebagai berikut:

#### **Kriteria Interval Nilai**

Nilai	Keterangan
75% - 100%	Sangat Baik (A)
50% - 74%	Baik (B)
25% - 49%	Cukup (C)
24%	Kurang (D)

Berdasarkan hasil interval nilai dapat diketahui bahwa skor ideal 81% berada dalam kategori sangat baik, karena berada dalam rentang 75%-100% Jadi dapat disimpulkan bahwa Kepribadian guru PAI itu tergolong sangat baik.

#### b. Data Hasil Kedisiplinan Peserta Didik

Berdasarkan kuesioner yang berisi pernyataan yang telah didasarkan kepada sampel penelitian kepada peserta didik SMA Negeri 3 Majene sejumlah

76 orang, maka penulis dapat memasukkan bentuk angka yang ditentukan. Apabilah hasil uji coba 28 pernyataan yang valid dan reliabel yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6.6 Saya Hadir Disekolah 15 Menit Sebelum Bel Masuk Berbunyi**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	<b>43</b>	51%
2	Setuju	<b>34</b>	30,3%
3	Netral	<b>23</b>	15,7%
4	Tidak Setuju	<b>3</b>	2,6%
5	Sangat Tidak Setuju	<b>0</b>	0%
	Total	<b>67</b>	<b>200%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 39 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 51%, sebanyak 23 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 30,3%, sebanyak 12 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 15,7%, sebanyak 2 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 2,6%, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 6.7 Jika Saya Tidak Masuk Sekolah, Saya Memberi Kabar Melalui Surat/Telepon**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	<b>40</b>	<b>43,5%</b>
2	Setuju	<b>46</b>	48,6%
3	Netral	<b>6</b>	9%
4	Tidak Setuju	<b>3</b>	2,6%
5	Sangat Tidak Setuju	<b>0</b>	0%
	Total	<b>67</b>	<b>200%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 30 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 39,5%, sebanyak 23 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 48,6, sebanyak 7 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 9%, sebanyak 2 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 2,6%, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 6.8 Saya Tidak Meminta Izin Kepada Guru Ketika Ingin Meninggalkan Kelas/ Sekolah**

NO	Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	<b>32</b>	32,8%
2	Setuju	<b>32</b>	32,8%
3	Netral	<b>23</b>	12,5%
4	Tidak Setuju	<b>2</b>	6,5%
5	Sangat Tidak Setuju	<b>8</b>	10,5%
	Total	<b>67</b>	<b>200%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 25 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 32,8%, sebanyak 25 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 32,8%, sebanyak 12 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 12,5%, sebanyak 5 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 6,6%, dan sebanyak 8 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 10,5%.

**Tabel 6.9 Saya Menunaikan Shalat Tepat Waktu**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	22	28,9%

2	Setuju	31	40,7%
3	Netral	20	26%
4	Tidak Setuju	3	3,9%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 22 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 28,9%, sebanyak 31 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 40,7, sebanyak 20 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 26%, sebanyak 3 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 3,9%, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 7.0 Saya Tetap Menunaikan Shalat Meskipun Terlambat**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	27	35,5%
2	Setuju	31	40,7%
3	Netral	17	22,4%
4	Tidak Setuju	1	1,3%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 27 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 35,5%, sebanyak 31 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 40,7, sebanyak 17 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 22,4%, sebanyak 1 peserta didik

yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 1,3%, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 7.1 Saya Ikut Kerja Bakti Setiap Hari Jum'at**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	25	32,8%
2	Setuju	33	43%
3	Netral	17	22%
4	Tidak Setuju	1	1,3%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,3%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 25 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 32,8%, sebanyak 33 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 43%, sebanyak 17 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 22%, sebanyak 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 1,6%, dan sebanyak 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 1,6%.

**Tabel 7.2 Saya Membersihkan/Menyapu Ruangan Kelas Apabila Jadwal Piket Saya**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	36	47%
2	Setuju	33	43%
3	Netral	6	7,8%
4	Tidak Setuju	1	1,3%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 36 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 47%, sebanyak 33 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 43, sebanyak 6 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 7,8%, sebanyak 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 1,3%, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 7.3 Saya Corat-Coret Dinding atau Meja yang Ada di dalam Kelas**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	31	40,7%
2	Setuju	17	22,4%
3	Netral	10	13%
4	Tidak Setuju	10	13%
5	Sangat Tidak Setuju	7	7,2%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 31 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 40,7%, sebanyak 17 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 22,4%, sebanyak 10 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 13%, sebanyak 10 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 13%, dan sebanyak 7 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 7,2%.

**Tabel 7.4 Saya Membuang Sampah pada Tempatnya**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	28	36,8%
2	Setuju	38	50%

3	Netral	4	5,2%
4	Tidak Setuju	5	6,5%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,3%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 28 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 36,8%, sebanyak 38 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 50%, sebanyak 4 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 5,2%, sebanyak 5 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 6,5%, dan sebanyak 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 1,3%.

**Tabel 7.5 Saya Mengucapkan Salam Ketika Akan Masuk Kelas**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	33	43,4%
2	Setuju	36	47,3%
3	Netral	6	7,8%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,3%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 33 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 43,4%, sebanyak 36 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 47,3%, sebanyak 6 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 7,8%, tidak ada peserta didik yang menjawab tidak setuju, dan sebanyak 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 1,3%.

**Tabel 7.6 Saya Mengucapkan Salam Ketika Berjumpa dengan Guru**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	30	39,4%
2	Setuju	33	43,4%
3	Netral	10	13%
4	Tidak Setuju	2	2,6%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,3%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 30 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 39,4%, sebanyak 33 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 43,4%, sebanyak 10 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 13%, sebanyak 2 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 2,6%, dan sebanyak 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 1,3%.

**Tabel 7.7 Jika Bicara dengan Guru, Saya Menggunakan Bahasa yang Sopan**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	40	52,6%
2	Setuju	28	36,8%
3	Netral	5	6,5%
4	Tidak Setuju	3	3,9%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 40 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 52,6%, sebanyak 28 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 36,8%, sebanyak 5 peserta

didik yang menjawab netral atau setara dengan 6,5%, sebanyak 3 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 3,9%, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 7.8 Saya Memotong Pembicaraan Guru Ketika Sedang Menjelaskan**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	25	32,8%
2	Setuju	27	35,5%
3	Netral	11	14,4%
4	Tidak Setuju	7	9,2%
5	Sangat Tidak Setuju	6	7,8%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 25 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 32,8%, sebanyak 27 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 35,5%, sebanyak 11 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 14,4%, sebanyak 7 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 9,2%, dan sebanyak 6 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 7,8%.

**Tabel 7.9 Saya Mengingatkan Teman yang Berperilaku Tidak Sopan Terhadap Guru atau Melanggar Tata Tertib Sekolah**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	18	23,6%
2	Setuju	29	38%
3	Netral	21	27,6%
4	Tidak Setuju	6	7,8%
5	Sangat Tidak Setuju	2	2,6%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 18 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 23,6%, sebanyak 29 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 38%, sebanyak 21 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 27,6%, sebanyak 6 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 7,8%, dan sebanyak 2 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 2,6%.

**Tabel 8.0 Saya Membuat Guru Kesal Karena Perilaku Saya**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	25	32,8%
2	Setuju	27	35,5%
3	Netral	7	9,2%
4	Tidak Setuju	10	13%
5	Sangat Tidak Setuju	6	7,8%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 25 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 32,8%, sebanyak 27 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 35,5%, sebanyak 7 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 9,2%, sebanyak 10 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 13%, dan sebanyak 6 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 7,8%.

**Tabel 8.1 Saya Patuh Terhadap Nasihat dan Perintah Guru**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	33	43,4%

2	Setuju	32	42%
3	Netral	7	9,2%
4	Tidak Setuju	3	3,9%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,3%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 33 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 43,4%, sebanyak 32 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 42%, sebanyak 7 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 9,2%, sebanyak 3 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 3,9%, dan sebanyak 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 1,3%.

**Tabel 8.2 Saya Berlebihan dalam Menggunakan Perhiasan ke Sekolah**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	24	31,5%
2	Setuju	19	25%
3	Netral	12	15,7%
4	Tidak Setuju	8	10,5%
5	Sangat Tidak Setuju	13	17%
	Total		%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 24 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 31,5%, sebanyak 19 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 25%, sebanyak 12 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 15,7%, sebanyak 8 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 10,8%, dan sebanyak 13 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 17%.

**Tabel 8.3 Saya Memakai Seragam Sekolah Sesuai dengan Ketentuan**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	44	57,8%
2	Setuju	25	32,8%
3	Netral	6	7,8%
4	Tidak Setuju	1	1,3%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 44 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 57,8%, sebanyak 25 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 32,8%, sebanyak 6 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 7,8%, sebanyak 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 1,3%, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 8.4 Saya Membantu Guru yang Sedang Kesusahan**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	25	32,8%
2	Setuju	38	50%
3	Netral	9	11,8%
4	Tidak Setuju	3	3,9%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,3%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 25 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 32,8%, sebanyak 38 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 50%, sebanyak 9 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 11,8%, sebanyak 3 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 3,9%, dan sebanyak 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 1,3%.

**Tabel 8.5 Saya Menolong Teman yang Sedang Kesusahan**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	26	34,2%
2	Setuju	41	53,9%
3	Netral	9	11,8%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 26 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 34,2%, sebanyak 41 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 53,9%, sebanyak 9 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 11,8%, tidak ada peserta didik yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 8.6 Jika Saya Berbuat Salah Kepada Teman dan Guru Maka Meminta Maaf kepadanya**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	34	44,7%
2	Setuju	35	46%

3	Netral	4	5,4%
4	Tidak Setuju	2	2,6%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,3%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 34 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 44,7%, sebanyak 35 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 46%, sebanyak 4 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 5,4%, sebanyak 2 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 2,6%, dan sebanyak 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 1,3%.

**Tabel 8.7 Jika Saya Berbuat Salah Kepada Orang Lain Maka Meminta Maaf kepadanya**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	37	48,6%
2	Setuju	35	46%
3	Netral	4	5,3%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 37 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 48,6%, sebanyak 35 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 46%, sebanyak 4 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 5,3%, tidak ada peserta didik yang menjawab tidak setuju, dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 8.8 Saya Memaafkan Teman Jika Ada Salah**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	30	39,5%
2	Setuju	34	44,7%
3	Netral	8	10,5%
4	Tidak Setuju	2	2,6%
5	Sangat Tidak Setuju	2	2,6%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 30 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 39,4%, sebanyak 34 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 44,7%, sebanyak 8 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 10,5%, sebanyak 2 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 2,6%, dan sebanyak 2 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 2,6%.

**Tabel 8.9 Saya Mengikuti Upacara Bendera Setiap Hari Senin dengan Tertib**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	41	53,9%
2	Setuju	21	27,6%
3	Netral	10	13%
4	Tidak Setuju	1	1,3%
5	Sangat Tidak Setuju	2	2,6%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 41 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 53,9%, sebanyak 21 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 27,6%, sebanyak 10 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 13%, sebanyak 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 1,3%, dan sebanyak 2 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 2,6%.

**Tabel 9.0 Saya Membawa Alat Tulis Lengkap Kesekolah**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	34	44,7%
2	Setuju	21	27,6%
3	Netral	11	15,7%
4	Tidak Setuju	5	6,5%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,3%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 34 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 44,7%, sebanyak 21 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 27,6%, sebanyak 11 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 15,5%, sebanyak 5 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 6,5%, dan sebanyak 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 1,3%.

**Tabel 9.1 Saya Membawa Buku Pelajaran/Buku Tulis Sesuai dengan Jadwal Mata Pelajaran**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	44	57,8%
2	Setuju	28	36,8%

3	Netral	2	2,6%
4	Tidak Setuju	1	1,3%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,3%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 44 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 57,8%, sebanyak 28 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 36,8%, sebanyak 2 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 2,6%, sebanyak 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 1,3%, dan sebanyak 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 1,3%.

**Tabel 9.2 Saya Selalu Berpakaian Bersih dan Rapih Kesekolah**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	37	48,6%
2	Setuju	28	36,8%
3	Netral	7	9,2%
4	Tidak Setuju	3	3,9%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,3%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 37 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 48,6%, sebanyak 28 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 36,8%, sebanyak 7 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 9,2%, sebanyak 3 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 3,9%, dan sebanyak 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 1,3%.

**Tabel 9.3 Saya Selalu Meminta Izin Jika Ingin Keluar Kelas/Sekolah**

NO	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentasi
1	Sangat Setuju	36	47%
2	Setuju	33	43,4%
3	Netral	3	3,9%
4	Tidak Setuju	2	2,6%
5	Sangat Tidak Setuju	2	2,6%
	Total	76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 76 peserta didik terdapat 36 peserta didik menjawab sangat setuju atau setara dengan 47%, sebanyak 33 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 43,4%, sebanyak 3 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 3,9%, sebanyak 2 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 2,6%, dan sebanyak 2 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 2,6%.

Setelah melakukan pengolahan data, tahapan selanjutnya yaitu dilakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang ke dua, maka perlu ditentukan skor ideal. Penulis menggunakan Teknik analisis presentase dengan rumus

Keterangan:

P = kuesioner presentase

F = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama maka perlu ditentukan skor yang ideal. Diketahui bahwa skor untuk variabel Y  $5 \times 28 \times 76 = 10.640$ , (5= skor tertinggi, 28= item pertanyaan, dan 76= jumlah sampel). Kemudian di ambil jumlah keseluruhan skor dari variabel Y adalah 8,799

Dari 76 sampel dengan rincian dari 28 pertanyaan yang telah disebarkan, dapat diperinci dengan ketentuan yang telah dipaparkan pada tabel di atas. Jumlah score dari setiap pertanyaan yang telah dijawab oleh peserta didik dapat dilihat dalam paparan j umlah score pada tabel. Jumlah score dari kedisiplinan peserta didik adalah 8.799 dan score ideal adalah 10.640 kemudian di hitung dengan analisis deskriptif presentase yaitu:

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{8.799}{10.640} \times 100\% = 82,7\%$$

Setelah itu perolehan skor dicocokkan dengan criteria presentase menurut Anas Sudjono sebagai berikut:

#### **Kriteria Interval Nilai**

Nilai	Keterangan
75%-100%	Sangat Baik (A)
50%-74%	Baik (B)
25%-49%	Cukup (C)
24%	Kurang (D)

Berdasarkan hasil interval nilai dapat diketahui bahwa score ideal 82,7 berada dalam kategori sangat baik, karena berada dalam rentang.75%-100% Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik itu tergolong sangat baik.

#### a. Analisis Statistik Inferensial

Pengujian hipotesis dilakukan dengan rumus regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 24. Uji regresi linear sederhana merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu kepribadian guru (X) dan pembentukan kedisiplinan peserta didik (Y). Sebelum menguji dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana, terlebih dahulu penulis memenuhi syarat-syarat untuk regresi linear sederhana yaitu melakukan uji normalitas dan uji linearitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

##### A. Uji Normalitas

**Tabel. 9.4 Uji Normalitas Data**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
N	76
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,240

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui nilai signifikansi 0,240 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>		
Model	R	<i>R Square</i>
1	,473 <sup>a</sup>	,223

Dari tabel di atas menjelaskan besarnya nilai *R square* koefisien determinasi yaitu sebesar 0,473. diketahui bahwa pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Majene dapat dilihat dari koefisien determinasi (*R Square*). Nilai *R Square* sebesar 0,223, Dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel kepribadian guru terhadap kedisiplinan peserta didik yaitu sebesar 22,3% dan sisanya 77,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### B. Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikansi atau tidak kolerasi yang baik seharusnya terdapat hubungan linear antara variabel independen (X) dan dependen (Y) uji ini merupakan syarat sebelum dilakukan analisis uji regresi linear sederhana ataupun pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu dengan membandingkan nilai (Sig) dengan 0,05.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana mengacu pada 2 hal yaitu.

**Tabel hasil uji liniaritas**

<b>ANOVA Table</b>			
Kompetensi Kepribadian Guru	<i>Between</i>	<i>Deviation from</i>	,000 <sup>b</sup>
*Kedisiplinan Peserta Didik	<i>Groups</i>	<i>Linearity</i>	

- a. Nilai deviation from linesaritas sig < 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel X dengan Y.

- b. Nilai deviation from linearitas sig > 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear secara sig antara variabel X dengan Y

Maka berdasarkan hasil output SPSS di bawah ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan Y sebab nilai sig  $0,00 < 0,05$

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49,172	14,504		3,390	,001
	Kepribadian Guru	,710	,154	,473	4,614	,000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Peserta Didik

Tabel di atas diketahui nilai *constant* (a) sebesar 49,172 sedangkan nilai kepribadian guru (b/ koefisien regresi) sebesar 0,710 sehingga persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 49,172 + 0,710$$

Persamaan di atas dapat dilihat nilai *constant* variabel kepribadian guru sebesar 49,172 dan koefisien regresi variabel Y kedisiplinan peserta didik sebesar 0,710, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai X maka nilai Y bertambah sebesar 0,710 maka koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga

dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

### ***B. Pembahasan***

Hasil penelitian diperoleh data bahwa terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam terhadap kedisiplinan peserta didik, di mana taraf signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komariyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus. “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru MI Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas 3 Di MI Nu Al-Ma’arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara.” Skripsi ini meneliti tentang bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru MI terhadap kedisiplinan peserta didik. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh kompetensi kepribadian guru MI terhadap kedisiplinan peserta didik.<sup>70</sup>

Penelitian ini terdapat pengaruh positif pada variabel kepribadian guru dan variabel kedisiplinan peserta didik, tingkat kepribadian guru yang semakin tinggi maka kedisiplinan peserta didik semakin membaik. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepribadian guru pendidikan agama islam baik tetapi dari ke dua variabel ada beberapa yang tidak sesuai dengan temuan yang saya lakukan seperti variabel kepribadian guru yang di mana pada saat observasi (kepribadian guru) lebih sering menasehati, menjadi teladan, dan membimbing peserta didik kepada hal yang baik dan positif, setelah melakukan penelitian hasil responden berbeda, ternyata temuan yang saya dapat yaitu lebih mengarah ke kepribadian guru yang

---

<sup>70</sup> Komariyah, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru MI Terhadap Kedisiplinan Peserta didik Kelas 3 di MI Nu Al-Ma’arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2022*, Institut Agama Islam Negeri Kudus.h.35.

tepat waktu, merasa bangga, berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya tetapi tidak jauh dari keteladanan. Variabel ke dua yaitu kedisiplinan peserta didik yang saya dapatkan pada saat observasi yaitu siswa disiplin waktu dan taat pada peraturan sekolah dan ternyata setelah melakukan penelitian hasil responden sudah sesuai dengan yang di harapkan peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepribadian guru tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dengan jumlah skor dalam variabel kedisiplinan peserta didik adalah 7.137 dan skor ideal adalah 8.740 dan dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif presentase sebesar 81%. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepribadian guru tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dengan jumlah skor dalam variabel Jumlah score dari kedisiplinan peserta didik adalah 8.799 dan score ideal adalah 10.640 kemudian di hitung dengan analisis deskriptif presentase sebesar 82,7%.

Adapun hubungan disimpulkan bahwa pengaruh variabel kepribadian guru terhadap kedisiplinan peserta didik yaitu sebesar 22,3% dan sisanya 77,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan penelitian yang telah penulis lakukan dalam pembahasan skripsi yang berjudul pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan agama islam terhadap kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Majene, maka secara garis besar dari data lapangan terdapat kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kepribadian guru PAI di sekolah SMAN 3 Majene tergolong sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dengan cara membagikan angket. Jumlah score dalam kepribadian guru PAI adalah 7.137 dengan score ideal adalah 8.740 dan dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif presentase. Adapun hasilnya yaitu 81% berada dalam kategori sangat baik karena berada dalam rentang 75%-100%, jadidapat disimpulkan bahwa kepribadian guru tergolong sangat baik.
2. Tingkat kedisiplinan peserta didik di sekolah SMAN 3 Majene tergolong sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dengan cara membagikan angket. Jumlah score dalam kedisiplinan peserta didik adalah 8.803 dengan score ideal adalah 10.640 dan dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif presentase. Adapun hasilnya yaitu 82,7% berada dalam kategori sangat baik karena berada dalam rentang 75%-100%, jadidapat disimpulkan bahwa kepribadian guru tergolong sangat baik.

3. Pengaruh variabel bebas (kepribadian guru) terhadap variabel terikat (kedisiplinan peserta didik) dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,223 yang memiliki arti bahwa kontribusi kepribadian guru terhadap kedisiplinan peserta didik 22,3% yang terdapat 77,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru berkontribusi masi kurang terhadap pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Majene. Hasil analisis regresi diketahui dengan nilai sebesar 0,000. jadi berdasarkan nilai signifikan (p-value) disimpulkan bahwa  $0,000 > 0,05$  yang berarti bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kedisiplinan peserta didik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penulis akan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, diantaranya:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan wawasan dan dapat dijadikan sebagai suatu patokan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Serta dapat memberi solusi untuk permasalahan yang ditemukan.

2. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah tentang pentingnya kompetensi kepribadian guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik menjadi lebih baik;

3. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi yang tinggi untuk melakukan sikap kedisiplinan dalam melaksanakan sikap yang sesuai dengan norma yang telah disiapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, Anastasi Dewi, Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, (Vol.3 No. 2, September 2017).
- Angraeni, Dita Wahyu, *Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Peserta Didik dalam Kitab Ta'Limul Mut'A llim Karya Syech Az-Zarnuji*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Juli 2019.
- Ansori, Sopian, dkk , Strategi Kepala Sekolah Mewujudkan Kedisiplinan Peserta didik di MA Al-ijtihad Danger, (*Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, Vol. 1 Juni 2021).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Arisman, dkk, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTSN 2 Bone Kabupaten Bone", *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 06 No. 3, 2018.
- Baidhowi, Muhammad I'San, *Kompetensi Kepribadian Guru dan Implikasinya Terhadap Kedisiplinan dan Ketertiban di MA Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Iain) Ponorogo.2019.
- Brown, Douglas, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa* (Jakarta 2018).
- Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).
- Febriana, Rina, *Kompetensi Guru*, diterbitkan Oleh (Cet 1, Bumi Aksara 2019).
- Firdaus, Ria Jannatul, *Pengaruh Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi peserta didik terhadap Kedisiplinan peserta didik MTS Miftahul Ulum Kradinan*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Oktober 2021.
- Hasan, Moch. Sya'roni, dkk, Penerapan Sanksi Edukatif dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MTS Semesta kedungmaling Sooko Mojokerto, (*Jurnal Studi Keislaman*, Vol.4, No. 2, 2018).
- Hikmawati, Afifah, *Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dengan Kedisiplinan Peserta Didik di MTS Ma'arif Nu 10 Penawaja Pugung Raharjo Lampung Timur*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Intan, Novia, *Teknik Pengumpulan Data, Pengertian dan Jenis*, (Deepublish, 2022), <https://penerbitbukudeeppublish.com/teknik-pengumpul-an-data/amp/>, Diakses pada Tanggal 16 juli 2022 pada pukul 18:33 WITA.
- Juanda, Anda, *Etika Profesi Keguruan*, (CV Elsi Pro, 2017), h.60

- Komariyah, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru MI Terhadap Kedisiplinan Peserta didik Kelas 3 di MI Nu Al-Ma'Arif Blimbingrejo Nalumsari Jepa Tahun Ajaran 2022*, Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Mukhlisin, Bahrul Fahmi, *Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Syaikh Az-Zarnuji*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Munir, Ridwan Misbakhul, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta didik Kelaas VIII SMP Negeri 7 Metro Tahun Pelajaran 2016*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Jurai Siwo Metro.
- Musyawah, *Pengaruh Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTS Guppi Taipale' leng Kabupaten Gowa*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Alauddin Makassar 2022.
- Mutia, Ana Setiani, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta didik SMP Negeri 2 Rumbia Tahun Pelajaran 2018*, Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- Poto, Laode Muhammad Apdy, dkk, *Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik*, 2020.
- Rahmawati, Sofya Kharis, *Pengaruh Tata Tertib Madrasah Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan peserta didik di Mts An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2022*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Rambe, Fathurrahmah BR, *Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu*, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019.
- RI, Kemenag, "Koro'ang Mala'bi: *Al-Qur'an Terjemahan Bhasa Mandar dan Indonesia*" (Baligbang Agama Makassar, 2009).
- RI, Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta:2019), 61.2-3
- Ridha, *Pengaruh Komoetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDIT Rabbani Kota Bengkulu*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2018. h.11.
- Ridwan, Wasis, dkk, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 8nCerme Gresik*, (*Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Vol. 21, No. 1 2020).
- Roqib, Moh, dkk, *Kepribadian Guru* (Cet. 1; Yogyakarta, 2020).

- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ( Jakarta: Kencana, 2017).
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta, April 2016).
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2014).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Cet.27, (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Cet.3; Jogjakarta) 2016.
- Thoyyibah, Dzurriyatin, Dkk. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta didik Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara Di Era New Normal, PGSD FTIK Unisnu Jepara, (*Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 3 Tahun 2022).
- Usman, Husain, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Gema Insani, 2001).
- UUD Republik Indonesi Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1.
- Werang, Basilius Redan, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015).
- Yasin, Fatah, Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah, (*Jurnal El Hikmah*), Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, 2011.
- Zola, Nilma, dkk, Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru, (*Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 6 No. 2, 2020).

## LAMPIRAN

### Kepala Sekolah SMAN 3 Majene



### Proses Pembagian Angket



### Menjelaskan Maksud dan Tujuan Pembagian Angket dan Tata Caranya



## Hasil Responden

### a. Kuesioner Kepribadian Guru PAI

LEMBAR ANGKET  
KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU

Identitas Diri

Nama : *Rae maldi*  
Kelas : *XII IPS*  
Hari/tanggal : *Selasa, 14 November*

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah nama dan kelas anda beserta hari dan tanggal.
2. Bacalah setiap pernyataan secara teliti sebelum menjawab.
3. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda checklist (√) pada pilihan yang sesuai.
4. Jawablah semua butir pernyataan dengan jujur sesuai dengan keadaan yang dialami.
5. Identitas pengisian angket ini dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai siswa.
6. Bertanyalah jika ada pernyataan yang kurang dipahami.
7. Atas kesediaan dan Kerjasama siswa/I, saya ucapkan terimakasih.

**Keterangan:**  
SS= Sangat Setuju S= Setuju N= Netral TS= Tidak Setuju STS= Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Guru PAI mengajar sesuai dengan jadwal ngajarnya.	√				
2.	Guru PAI memakai pakaian atau seragam yang dianjurkan sekolah.	√				
3.	Guru PAI menolak mengerjakan tugas yang diberikan oleh atasan.	√				
4.	Guru PAI merasa bangga membuat peserta didiknya memenangkan suatu prestasi	√				
5.	Guru PAI mampu mengambil keputusan secara bijak.	√				
6.	Guru PAI mampu mendesain bahan ajar yang akan diajarkan.	√				
7.	Guru PAI menerima masukan dan saran dari peserta didiknya.	√				
8.	Guru PAI berlaku adil dalam memperlakukan peserta didiknya.	√				
9.	Guru PAI sangat antusias/ semangat dalam mengajar	√				
10.	Guru PAI berkomunikasi dengan bahasa yang baik dengan peserta didik.	√				

11.	Guru PAI menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya.	✓				
12.	Guru PAI selalu memberikan kesempatan berbicara kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.	✓				
13.	Guru PAI mau menerima pendapat dari peserta didik.	✓				
14.	Guru PAI mampu menginspirasi saya bersikap lebih baik.	✓				
15.	Guru PAI memiliki perilaku yang diteladani.	✓				
16.	Guru PAI selalu datang tepat waktu sehingga peserta didik terinspirasi untuk datang tepat waktu.	✓				
17.	Guru PAI membersihkan lingkungan kelas sehingga menginspirasi peserta didik disiplin untuk melakukan hal yang sama.	✓				
18.	Guru PAI memberikan materi tambahan di luar jam mengajar.	✓				
19.	Guru PAI memberikan reward Ketika peserta didik mengalami peningkatan dalam prestasinya.	✓				
20.	Guru PAI sabar dalam menjelaskan berkali-kali mengenai pembelajaran yang sulit dimengerti oleh peserta didik.	✓				
21.	Guru PAI sabar dalam menyikapi peserta didik yang ribut pada saat proses pembelajaran.	✓				
22.	Guru PAI memberikan nilai sesuai dengan kemampuan peserta didik.	✓				
23.	Guru PAI bersikap adil kepada setiap peserta didik.	✓				

## b. Kuesioner Kedisiplinan Peserta Didik

LEMBAR ANGKET KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya hadir disekolah 15 menit sebelum bel masuk berbunyi		✓			
2.	Jika saya tidak masuk sekolah, saya memberi kabar melalui surat/telepon	✓				
3.	Saya tidak meminta izin kepada guru ketika ingin meninggalkan kelas/ sekolah					✓
4.	Saya menunaikan shalat tepat waktu		✓			
5.	Saya tetap menunaikan shalat meskipun terlambat		✓			
6.	Saya ikut kerja bakti setiap hari jum'at	✓				
7.	Saya membersihkan/menyapu ruangan kelas apabila jadwal piket saya	✓				
8.	Saya corat-coret dinding atau meja yang ada di dalam kelas					✓
9.	Saya membuang sampah pada tempatnya	✓				
10.	Saya mengucapkan salam ketika akan masuk kelas	✓				
11.	Saya mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru	✓				
12.	Jika bicara dengan guru, saya menggunakan bahasa yang sopan	✓				
13.	Saya memotong pembicaraan guru ketika sedang menjelaskan					✓
14.	Saya mengingatkan teman yang berperilaku tidak sopan terhadap guru atau melanggar tata tertib sekolah	✓				
15.	Saya membuat guru kesal karena perilaku saya					✓
16.	Saya patuh terhadap nasihat dan perintah guru	✓				
17.	Saya berlebihan dalam menggunakan perhiasan ke sekolah					✓
18.	Saya memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan	✓				
19.	Saya membantu guru yang sedang kesusahan	✓				
20.	Saya menolong teman yang sedang kesusahan		✓			
21.	Jika saya berbuat salah kepada teman dan guru maka meminta maaf kepadanya		✓			

22.	Jika saya berbuat salah kepada orang lain maka meminta maaf kepadanya	✓				
23.	Saya memaafkan teman jika ada salah	✓				
24.	Saya mengikuti upacara bendera setiap hari senin dengan tertib	✓				
25.	Saya membawa alat tulis lengkap kesekolah	✓				
26.	Saya membawa buku pelajaran/buku tulis sesuai dengan jadwal mata Pelajaran	✓				
27.	Saya selalu berpakaian bersih dan rapih kesekolah	✓				
28.	Saya selalu meminta izin jika ingin keluar kelas/sekolah	✓				

## Daftar Riwayat Hidup



Penulis bernama Julita atau sering disapa dengan sebutan Ulhy, Lahir di Camba-Camba, 20 Juli 2001. Penulis merupakan anak keempat dari 5 bersaudara dari pasangan ayah bernama Ramlih dan ibu bernama ST. hasna. Saat ini penulis bertempat tinggal di Kelurahan Tallo Banua Utara, Kec. Sendana Kab. Majene Prof. Sulawesi Barat. Penulis memulai Pendidikan di TK Melati pada tahun 2005-2007, kemudian melanjutkan Pendidikan di MIN 2 Majene pada tahun 2007-2013, selanjutnya di SMPN 2 Sendana pada tahun 2013-2016, selanjutnya di SMK Islam Poniang pada tahun 2016-2019. Di Tahun 2019 penulis Kembali melanjutkan Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, lulus melalui jalur UM-PTKIN dan diterima sebagai Mahasiswa STAIN MAJENE pada jurusan Tarbiyah & Keguruan dengan program studi Pendidikam Agama Islam. Penulis mengajukan judul Skripsi sebagai tugas akhir untuk meraih gelar sarjana PENDIDIKAN, skripsi dengan judul:

**“PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 3 MAJENE”**